

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENYIMAK CERITA  
MURID KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

**NURLAELAH  
4512103110**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR  
2016**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENYIMAK CERITA  
MURID KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

Oleh

**NURLAELAH**

**4512103110**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2016**

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENYIMAK CERITA  
MURID KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Disusun dan diajukan oleh

NURLAELAH  
NIM 4512103110



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 8 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dra. Hj. Yaba, M.Pd.  
NIDN. 0001074606

Pembimbing II,

Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0906098803

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.  
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450 437

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Nurlaelah

Nim :4512103110

Program studi :Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar menyimak cerita murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain,sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Takalar, 26 September 2016

Yang membuat pernyataan



**NURLAELAH**

## *Motto*

*Jangan selalu ingin menjadi orang lain*

*Jadilah dirimu sendiri*

*Orang lain belum pasti lebih baik dari diri sendiri*

*Jangan selalu mengandalkan orang lain*

*Tapi percayalah pada dirimu sendiri*

*Pendidikan sangat sulit untuk diraih*

*Pendidikan bukan hal yang mudah untuk dicapai*

*Walau pendidikan setinggi gunung*

*Walau pendidikan seluas samudra*

*Percayalah kamu mampu mendakinya*

*Percayalah kamu sanggup menyebranginya*

*Jangan pernah mau kalah sebelum berperang*

*Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini*

*Selama ada usaha dan keyakinan*

*Percayalah kamu bisa meraih apapun yang kamu inginkan*

## ABSTRAK

Nurlaelah . 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Cerita Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa. Makassar. Pembimbing I: Dra.Hj.Yaba, M.pd Pembimbing II: Susalti Nur Arsyad, S. pd. M pd.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi menyimak isi cerita di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN Galut yang berjumlah 18 orang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas siswa, dan tes tertulis individu. Analisis data dihitung berdasarkan skala persentasi dan indikator ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa. Untuk aktivitas siswa terjadi peningkatan yakni pada siklus I kehadiran siswa mencapai 100%, siswa yang bertanya mencapai 22,2%, siswa yang menjawab mencapai 36,1% dan siswa yang menanggapi mencapai 22,2%. Pada siklus II kehadiran siswa tetap mencapai 100%, siswa yang bertanya meningkat menjadi 47,2%, siswa yang menjawab meningkat menjadi 66,7% dan siswa yang menanggapi meningkat menjadi 52,8%. Untuk hasil belajar tingkat ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh 16,8% dan meningkat pada siklus II sebesar 88,9%.

Atas dasar penilaian itulah maka penelitian dianggap berhasil dan tercapainya tujuan pembelajaran yang standarnya telah ditetapkan. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini disarankan agar guru-guru di sekolah dasar dapat menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam Mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain dalam merancang pendekatan pembelajaran hendaknya memperhitungkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang jalannya pembelajaran agar menjadi lebih efektif.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis berhasil melaksanakan penelitian dan membuat laporan akhir ini untuk penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Cerita Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

Dengan kerendahan hati yang paling dalam penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Almarhum Bapak Drs.H.M. Nur Mustakim. M. Pd selaku dosen pembimbing I, Dra.Hj. Yaba, M.pd selaku dosen pembimbing I (dosen pengganti Almarhum Bapak Drs.H.M Nur Mustakin, M. pd), Ibu Susalti Nur Arsyad, S. pd, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.


Penulis dengan kerendahan hati menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si, selaku Dekan FKIP Universitas Bosowa Makassar.
3. St. Muriati, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Strata-I PGSD Universitas Bosowa Makassar.
4. Seluruh Dosen Program SI PGSD FKIP Universitas Bosowa Makassar yang telah banyak memberi Ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. H.M. Idris, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong utara Kabupaten Takalar
6. Seluruh Dewan Guru dan siswa siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong utara Kabupaten Takalar
7. Kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan moril maupun materi.
8. Kepada seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi khususnya kepada Irawati Ibrahim, Irmayanti Ibrahim, Karmila Ramli Musdalifah, dan jusrianti syam.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi saya dan bagi kita semua sebagai Insan Pendidik untuk meningkatkan Keprofesionalan guru dimasa mendatang. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 26 September 2016  
Peneliti

  
Nurlaelah  
Nim 4512103110



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	5
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> (Tongkat berbicara) .....	7
B. Keterampilan Menyimak cerita .....	10
C. Kerangka Pikir .....	23
D. Hipotesis .....	27
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28

B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	28
C. Prosedur Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	33
F. Indikator Keberhasilan .....	35

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
1. Lokasi dan Situasi penelitian .....	36
2. Penelitian Siklus I .....	38
3. Penelitian Siklus II .....	48
B. Pembahasan .....	58

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>
-----------------------	-----------

<b>DOKUMENTASI SISWA .....</b>	<b>107</b>
--------------------------------	------------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>111</b>
----------------------------	------------

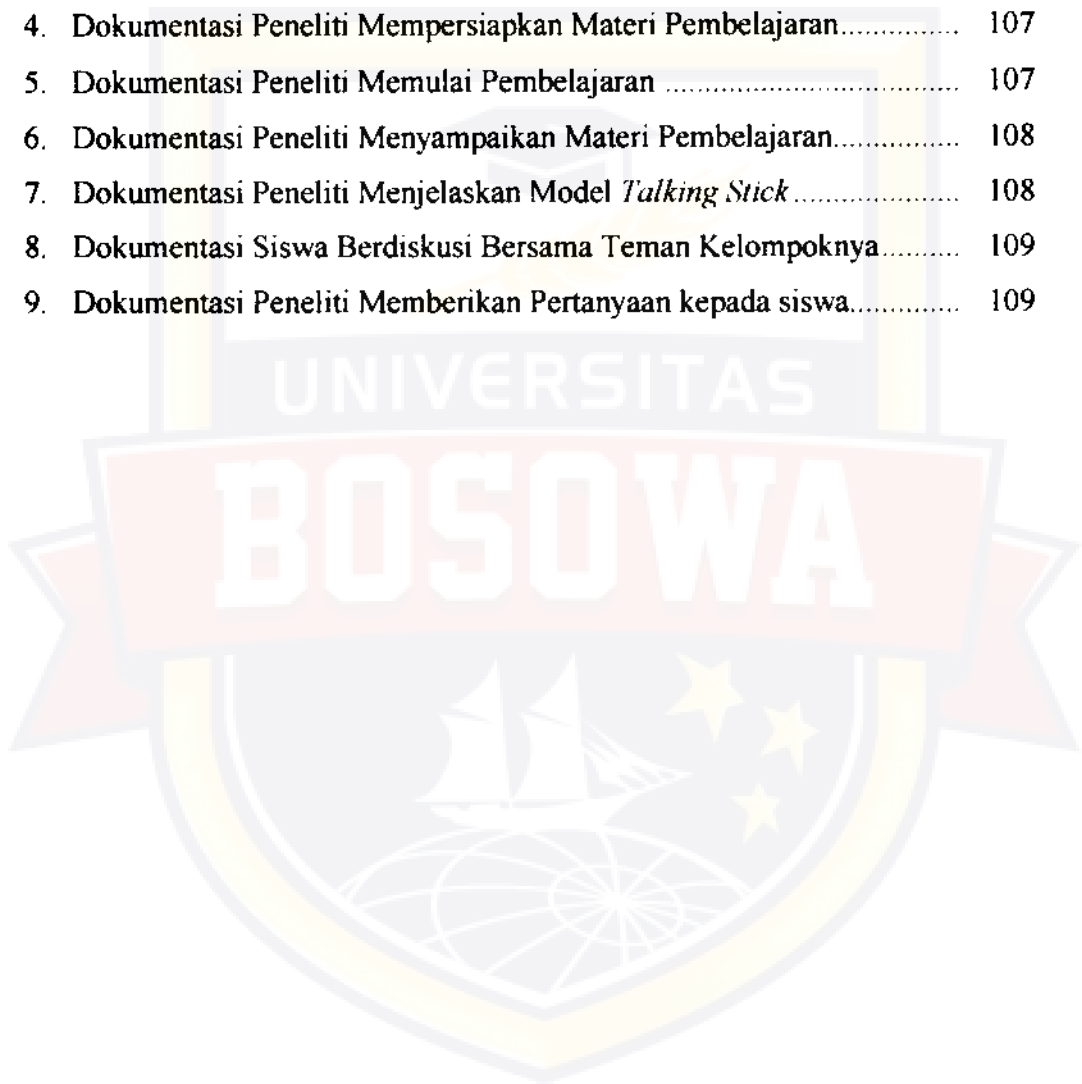
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan .....	35
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Nilai (LKS) Siklus I Pertemuan 1 dan 2 .....	48
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Nilai (LKS) Siklus II Pertemuan 1 dan 2 .....	57
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Nilai (LKS) Siklus I dan Siklus II .....	59



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	26
2. Desain Penelitian .....	30
3. Dokumentasi siswa .....	107
4. Dokumentasi Peneliti Mempersiapkan Materi Pembelajaran.....	107
5. Dokumentasi Peneliti Memulai Pembelajaran .....	107
6. Dokumentasi Peneliti Menyampaikan Materi Pembelajaran.....	108
7. Dokumentasi Peneliti Menjelaskan Model <i>Talking Stick</i> .....	108
8. Dokumentasi Siswa Berdiskusi Bersama Teman Kelompoknya.....	109
9. Dokumentasi Peneliti Memberikan Pertanyaan kepada siswa.....	109



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	65
Lampiran 2 Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus I Pertemuan 1 .....	74
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa & Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1 ....	75
Lampiran 4 Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1 .....	76
Lampiran 5 Data Hasil Nilai LKK Siklus I Pertemuan 1 .....	77
Lampiran 6 Data Hasil Nilai LKS Siklus I Pertemuan 1 .....	77
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 .....	78
Lampiran 8 Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus I Pertemuan 2 .....	83
Lampiran 9 Lembar Kerja Siswa & Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 2 ....	84
Lampiran 10 Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2 .....	85
Lampiran 11 Data Hasil Nilai LKK Siklus I Pertemuan 2 .....	86
Lampiran 12 Data Hasil Nilai LKS Siklus I Pertemuan 2 .....	86
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Nilai LKS Siklus I Pertemuan 1 & 2 .....	87
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 .....	88
Lampiran 15 Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus II Pertemuan 1 .....	93
Lampiran 16 Lembar Kerja Siswa & Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 1 ..	94
Lampiran 17 Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1 .....	95
Lampiran 18 Data Hasil Nilai LKK Siklus II Pertemuan 1 .....	96
Lampiran 19 Data Hasil Nilai LKS Siklus II Pertemuan 1 .....	96
Lampiran 20 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 .....	97
Lampiran 21 Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus II Pertemuan 2 .....	102
Lampiran 22 Lembar Kerja Siswa & Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 2 ..	103
Lampiran 23 Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2 .....	104
Lampiran 24 Data Hasil Nilai LKK Siklus II Pertemuan 2 .....	105
Lampiran 25 Data Hasil Nilai LKS Siklus II Pertemuan 2 .....	105
Lampiran 26 Rekapitulasi Hasil Nilai LKS Siklus II Pertemuan 1 & 2 .....	106

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Imanuel Kant dalam Pilang (2012:60 ) mengatakan bahwa “manusia dapat menjadi manusia melalui pendidikan, ia menjadi manusia kini karena pendidikan yang membuatnya. Tentulah keadaanya menjadi manusia itupun bergantung pada perlengkapan dan kemampuan yang dimiliki oleh calon manusia ini”. Melalui proses belajar diharapkan akan dicapai isi dari pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan dapat dicapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik fisik, mental maupun emosional.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2006:13).

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang mampu memainkan perannya dalam

menghasilkan generasi bangsa yang siap menghadapi berbagai tantangan dan memiliki keahlian dalam mengisi pembangunan nasional oleh karena itu, guru sebaiknya tidak terjebak dalam rutinitas belaka, guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang sering di sebut (PAIKEM). Mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan sumber belajar yang bervariasi, guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas, guru menyenangi tugas profesinya.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, guru di tuntut untuk mengembangkan dirinya agar memiliki sejumlah kompetensi yang secara garis besar mencakup kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum di SD/MI. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra



Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional, dan global.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia .

Pada kenyataannya, proses pembelajaran bahasa Indonesia masih sering sekali menggunakan metode yang konvensional. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja, metode yang digunakan tidak bervariasi. Proses belajar mengajar lebih didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya menjadi pendengar sehingga dalam metode ini gurunya lebih aktif dibandingkan oleh siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar, dapat diketahui bahwa dalam proses belajar-mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Dalam metode ini, guru berbicara didepan kelas sedangkan siswa

berfungsi sebagai pendengar saja, situasi seperti ini dapat membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, bahkan siswa ada yang sibuk bermain sendiri dan tidak memperhatikan gurunya.

Kriteria Ketuntasan Minimal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara (MIN Galut) yaitu 70 ke atas. Berdasarkan hal tersebut jika guru menggunakan metode yang kurang tepat, dapat membuat hasil belajar siswa berkurang. Guru seharusnya menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa lebih semangat dalam belajar, dengan metode/model pembelajaran bervariasi memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dibandingkan gurunya. Salah satu metode/model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (Tongkat Berbicara).

*Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Dari uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Cerita Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar"

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dirumuskan masalah penelitian;

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menyimak cerita murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar menyimak cerita murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan;

1. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam menyimak cerita murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar”
2. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar menyimak cerita murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar”

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
  - a. Bagi akademik

Bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang penerapan pembelajaran *talking stick*, baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain.



b. Bagi peneliti

Sebagai bentuk pengembangan berpikir ilmiah bagi peneliti dalam penelitian guna menyusun karya ilmiah dalam bentuk ilmiah

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi bagi pendidik, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara untuk lebih meningkatkan hasil belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran-pelajaran yang lain.

c. Bagi Sekolah

Manfaat yang di peroleh bagi sekolah yaitu penelitian ini berdampak positif dalam meningkatkan pembelajaran, serta mutu pendidikan di sekolah tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran *Talking Stick* (Tongkat Berbicara)

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Berikut ini merupakan beberapa pengertian pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menurut para ahli.

1. Depdiknas (2006:5) “Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.
2. Bern dan Erickson (2001:5) “*Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar”.
3. Suprijono, Agus (2011:54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.
4. Slavin dalam Isjoni(2011:15) “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran



kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

5. Sunal dan Hans dalam Isjoni(2011:15) “*Cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”.

## 2. Sejarah *Talking Stick* (Tongkat Berbicara)

*Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku):

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

### 3. *Talking Stick* Sebagai Model Pembelajaran

*Talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

#### 4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berbicara).

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- e. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai



sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- g. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- h. Guru memberikan kesimpulan.
- i. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- j. Guru menutup pembelajaran.

### **5. Kelebihan dan Kekurangan *Talking Stick***

#### **a. Kelebihan:**

1. Menguji kesiapan siswa.
2. Melatih membaca dan memahami dengan cepat.
3. Agar lebih giat belajar (belajar dahulu).

#### **b. Kekurangan:**

1. Membuat siswa gelisah, gundah gulana

### **B. Keterampilan Menyimak Cerita**

#### **1. Menyimak**

##### **a. Pengertian Menyimak**

Menyimak dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. (Tarigan; 2008: 31).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang

tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan 2008: 31).

Menyimak merupakan satu kegiatan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Waktu yang digunakan untuk mendengar berbagai informasi relatif lebih lama dibanding dengan berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, siswa harus dilatih secara optimal agar tingkat keterampilan menyimaknya dapat semakin meningkat.

Pada tahap awal, menyimak sangat menentukan bagi kemampuan berbicara anak. Anak tidak dapat mendengar/tuli pasti bisu karena tidak pernah mendengar bunyi bahasa yang dicontoh. Pada tahap selanjutnya, seseorang akan mengalami "kesulitan". Oleh karena itu, siswa perlu dilatih keterampilan menyimaknya sejak dikelas awal SD sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, sosial dan emosionalnya.

Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut pendapat Tarigan (2008 34:), "Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan". Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian.

## b. Tujuan Menyimak

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan.

Dalam bukunya, Henry Guntur Tarigan (2008: 60), memaparkan beberapa tujuan menyimak, yaitu:

1. Agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara; dengan perkataan lain, menyimak untuk belajar.
2. Menikmati keindahan audial, biasanya dalam bidang seni.
3. Agar dapat menilai sesuatu yang disimak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tidak logis, dll.), singkatnya, menyimak untuk mengevaluasi.
4. Agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu, misalnya, pembicara cerita, puisi, musik dan lagu. Singkatnya, orang itu menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.
5. Agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
6. Agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
7. Agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.
8. Selajutnya, agar meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini di ragukan, dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasif.

## c. Prinsip Pembelajaran Menyimak

Agar pembelajaran menyimak dapat lebih efektif, beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut :

1. Sebelum membacakan cerita/wacana kepada siswa, terlebih dahulu mengemukakan kata-kata yang dianggap sulit untuk dibahas secara bersamam-sama dengan siswa. Tujuannya untuk meminimalkan kesulitan yang akan dialami siswa saat menyimak bacaan. Dengan demikian, siswa dapat melakukan proses menyimak secara maksimal.

2. Sebelum membacakan cerita/wacana kepada siswa, terlebih dahulu mengajukan dua atau tiga pertanyaan berkaitan dengan topik/tema cerita atau wacana tersebut. Tujuannya untuk memusatkan perhatian siswa kepada topik bacaan/cerita, membangkitkan schemata (pengetahuan awal) dan minat siswa agar dapat melakukan proses menyimak dengan sungguh-sungguh.
3. Bacaan yang diberikan hendaknya bacaan yang tergolong mudah kosakatanya, tidak panjang isinya sesuai dengan dunia anak dan sesuai dengan lingkungan siswa, (kota, desa pantai, desa pertanian, desa perkebunan, dan sebagainya).

#### **d. Unsur-Unsur Menyimak**

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung. Yang dimaksudkan dengan unsur dasar ialah unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi dalam menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur yang lain. Unsur-unsur dasar menyimak ialah: (1) pembicara, (2) penyimak, (3) bahan simakan, dan (4) bahasa lisan yang digunakan.

#### **e. Apresiasi Sastra Sebagai kegiatan Menyimak**

Pengajaran sastra di sekolah dasar tidak berdiri sendiri, tetapi dilakukan secara terpadu dengan bahasa Indonesia. Kurikulum SD Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas V Depdikbud dalam Mustakim (2013:93) menyatakan perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu: misalnya wacana sastra dapat sekaligus dipakai sebagai pembelajaran bahasa.

#### f. **Kriteria Bahan Simakan yang dapat Menarik Perhatian**

Agar presentasi dapat menarik perhatian para penyimak, maka haruslah memenuhi butir-butir berikut ini:

1. **Tema harus up-to-date.** Bahan-bahan mutakhir yang terbaru, yang muncul dalam kehidupan biasanya menarik perhatian. Oleh sebab itu sang pembicara harus pandai memilih salah satu topic masalah yang masih menjadi sebuah pembicaraan.
2. **Tema terarah dan sederhana.** Tema pembicaraan jangan terlalu luas. Cakupan pembicaraan yang terlalu luas takkan terjangkau oleh para penyimak. Pilihlah salah satu topic yang sederhana, jangan terlalu rumit dan sukar, yang muncul dari kehidupan sehari-hari.
3. **Tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman.** Dari pembicaraan seseorang, biasanya kita mengharapkan adanya hal-hal yang dapat menambah pengetahuan. Tema atau topic yang disajikan dapat memperkaya pengalaman dan mempertajam pemahaman serta penguasaan para penyimak akan masalah itu.
4. **Tema bersifat sugestif dan evaluatif.** Tema atau topic pembicaraan haruslah dipilih sedemikian rupa sehingga merangsang penyimak untuk berbuat dengan tepat serta memberi penilaian tepat tidaknya, baik buruknya tindakan yang akan dilaksanakan.
5. **Tema bersifat motivatif.** Topic atau pembicaraan seyogyanya dapat memberikan dorongan kuat untuk berbuat lebih baik.

6. **Pembicaraan harus dapat menghibur.** Manusia hidup membutuhkan hiburan, apalagi setelah bekerja berat seharian. Sang pembicara harus pandai berkelakar, membuat humor yang dapat membuat para penyimak tertawa, kalau perlu sampai terbahak-bahak.
7. **Bahasa sederhana dan mudah dimengerti.** Banyak orang beranggapan bahwa suatu ceramah, kuliah, atau pembicaraan yang bermutu harus diiringi oleh kata-kata yang pelik, istilah-istilah baru, dan kalimat-kalimat yang panjang serta rumit. Anggapan itu keliru. Dengan bahasa yang “sederhana” pun pesan dapat disampaikan kepada para penyimak.
8. **Komunikasi dua arah.** Alangkah baiknya jika suatu ceramah member kesempatan bertanya atau mengemukakan pendapat kepada para penyimak. Jadikanlah forum komunikasi itu menjadi forum komunikasi dua arah.

## 2. Pengertian Cerita

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachir, 2005:10). Sedangkan menurut Mustakim (2005: 20), bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

### a. Cerita Fiksi

#### 1) Pengertian Cerita Fiksi



Rismiati & Mulandari (2008:12) mengungkapkan bahwa cerita fiksi adalah sejenis karangan yang menceritakan peristiwa-peristiwa tertentu secara fiksi. Kanto dalam Rismiati & Mulandari (2008:12) mengatakan bahwa cerita fiksi adalah cerita tentang peristiwa-peristiwa yang menghidupkan daya khayal anak. Pengertian lain dikemukakan oleh Hemi & Hendy (Rismiati dan Mulandari, 2008:13), bahwa cerita fiksi merupakan cerita tentang peristiwa-peristiwa yang berupa cerita rekaan yang berdasarkan angan-angan atau fantasi, bukan berdasarkan fakta atau kejadian yang sesungguhnya, hanya berdasarkan rekaan pengarang saja.

## 2) Jenis-Jenis Cerita Fiksi

Badudu (2000) menyatakan bahwa jenis cerita fiksi dibedakan menjadi:

- (1) Narasi, yaitu bentuk karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang disusun menurut urutan waktu.
- (2) Deskripsi adalah jenis karangan yang isinya melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan hasil pengamatan panca indera kita disertai bukti-bukti yang kuat, misalnya dengan angka, grafik, peta, gambar, seolah-olah pembaca menyaksikan kejadian atau sesuatu yang dituliskan itu.
- (3) Persuasi adalah seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang, untuk melakukan sesuatu serta mengambil keputusan yang benar dan bijaksana serta dilakukan tanpa paksaan
- (4) Argumentasi, adalah suatu bentuk retorik yang berusaha mempengaruhi sikap dan penapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan keinginan penulis atau pembicara.
- (5) Eksposisi adalah menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca dengan tidak berusaha mempengaruhi pendapat seseorang.

Cerita fiksi dalam penelitian ini merupakan jenis cerita jenis eksposisi yaitu jenis karangan yang menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca dengan tidak



berusaha mempengaruhi pendapat seseorang. Cerita fiksi dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Novel ialah cerita yang melukiskan pengalaman manusia yang isinya lebih singkat atau pendek dan belum ada penyelesaian yang sempurna. Novel ini berkembang dengan pesatnya pada pengarang angkatan 45. Contoh : Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma (Idrus), Kawan Bergelut (Suman Hasibuan), Aku (Idrus).
- 2) Cerpen ialah karangan yang menguraikan suatu peristiwa atau melukiskan sesuatu kejadian dalam sepintas, sehingga penyelesaiannya belum ada. Contoh : Hujan Kepagian (kumpulan cerpen) oleh Nugroho Noto Susanto, Robohnya Surau Kami (kumpulan cerpen) oleh AA Navis.
- 3) Roman ialah cerita tentang percintaan. Contoh : Si Jamin karya Aman Datuk Majdoindo.

Selain hal-hal tersebut diatas adapun macam-macam cerita fiksi yang banyak dibaca anak sekolah adalah :

a. Dongeng atau cerita.

Merupakan percakapan yang dituturkan atau diceritakan kembali dari mulut ke mulut. Ceritanya buatan semata-mata, khayal, lucu, dan ajaib. Tujuan utamanya hanya sebagai penghibur sedih dan pelipur lara. Isinya banyak mengandung nasihat serta gambaran hidup seseorang. Isi dongeng tersebut bermacam-macam, yaitu :

1. Dongeng yang lucu. Contoh : (a) Pak Pandir, (b) Lebai Malang, (c) Pak Belalang, (d) Abu Nawas (dari Irak).

2. Fabel adalah dongeng yang menceritakan tentang binatang-binatang yang bertingkah laku seperti manusia. Dongeng binatang kebanyakan mengandung nasihat atau pengajaran kepada anak-anak melalui kiasan yang terkandung didalam cerita karena itu dongeng binatang atau fabel mengandung unsur didaktif dan edukatif. Dalam dongeng binatang dilukiskan bahwa hewan dapat berbicara, berbuat, bertindak seperti manusia. Contoh : (a) Sang Kancil, (b) Kalilah dan Damirah, (c) Peladuk Jenaka.
3. Legenda adalah dongeng khayal yang semata-mata dihubungkan dengan asal-usul suatu tempat atau daerah, gunung, kota, dan sebagainya. Contoh : (a) Asal Mula Banyuwangi, (b) Terjadinya Gunung Tangkuban Perahu (Sangkuriang), (c) Terjadinya Gunung Sebelah Barat Barabai di Kalimantan
4. Mite adalah dongeng tentang kepercayaan masyarakat. Contoh : (a) Kyai Ageng Selo adalah seorang penguasa petir, (b) Nyi Roro Kidul adalah ratu lain Indonesia, (c) Dewi Sri adalah ratu padi.
5. Sage adalah dongeng yang berhubungan dengan peristiwa atau mengandung unsur-unsur sejarah. Contoh : (a) Hang Tuah, (b) Ciung Wanara, (c) Lutung Kasarung, (d) Damar Wulan.

b. Hikayat

Berasal dari bahasa arab yang berarti cerita. Hikayat adalah cerita khayal tentang kehidupan raja-raja. Para menteri dan hulubalangnnya dengan penuh keindahan, kesaktian, dan keanehan serta ceritanya diselingi dengan peperangan, Contoh : Hikayat Langlang Buana, Hang Tuah, Si miskin, Indra Bangsawan.

c. Silsilah atau sejarah

Silsilah atau sejarah adalah cerita tentang asal-usul raja dan kaum bangsawan serta kejadian-kejadian penting dalam istana. Contoh : Sejarah Melayu karangan Tan Sri Lanang (1616-1615), Silsilah Bugis, Tambo Bangkahulu.

Unsur-unsur yang terdapat dalam cerita yaitu :

**1. Tokoh**

Yang dimaksud dengan tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam cerita.

**2. Penokohan**

Yang dimaksud penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Ada beberapa metode penyajian watak tokoh, yaitu

- a. Metode analitis/langsung/diskursif. yaitu penyajian watak tokoh dengan cara memaparkan watak tokoh secara langsung;
- b. Metode dramatik/taklangsung/ragaan. yaitu penyajian watak tokoh melalui pemikiran, percakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang. bahkan dapat pula dari penampilan fisiknya serta dari gambaran lingkungan atau tempat tokoh;
- c. Metode kontekstual. yaitu penyajian watak tokoh melalui gaya bahasa yang dipakai pengarang.

### 3. Alur

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita rekaan. Urutan peristiwa dapat tersusun berdasarkan tiga hal, yaitu

- a. Berdasarkan urutan waktu terjadinya. alur dengan susunan peristiwa berdasarkan kronologis kejadian disebut alur linear;
- b. Berdasarkan hubungan kausalnya/sebab akibat, alur berdasarkan hubungan sebab-akibat disebut alur kausal;
- c. Berdasarkan tema cerita. alur berdasarkan tema cerita disebut alur tematik.

### 4. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar meliputi penggambaran letak geografis (termasuk topografi, pemandangan, perlengkapan, ruang), pekerjaan atau kesibukan tokoh, waktu berlakunya kejadian, musim, lingkungan agama, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh. Latar dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Latar fisik/material. Latar fisik adalah tempat dalam wujud fisiknya (dapat dipahami melalui panca indra).
- b. Latar sosial. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikap, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain.

### 5. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara bagaimana penulis cerita menempatkan dirinya pada cerita, atau dari sudut mana penulis cerita memandang cerita yang dibuatnya.

Sudut pandang dapat dikatakan juga sebagai suatu teknik ataupun siasat yang

disengaja dilakukan oleh penulis untuk menyampaikan ceritanya. Oleh karena itu sudut pandang dapat mempengaruhi penyajian suatu cerita dan alurnya. Adapun Jenis-jenis sudut pandang yang terdapat dalam cerita, Sudut pandang umumnya dibagi kedalam 4 jenis, diantaranya sebagai berikut ini:

a. Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama

Yang pertama yaitu sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama, sudut pandang ini umumnya menggunakan kata ganti seperti *Aku* ataupun *Saya* pada tokoh utama cerita. Dalam sudut pandang ini penulis atau pembuat cerita seolah-olah terlibat dalam ceritanya dan dia sendiri sebagai tokoh utama dalam cerita.

Contohnya: Pagi hari aku bangun dari tidur panjang yang telah melelapkanku, aku bergegas pergi ke kamar mandi untuk mandi sebelum berangkat ke sekolah. Setelah itu aku membereskan tempat tidur dan sarapan pagi terlebih dahulu, lalu setelah selesai sarapan barulah aku berangkat ke sekolah dan berpamitan kepada orang tua.

b. Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku sampingan

Yang kedua yaitu orang pertama sebagai pelaku sampingan, maksudnya dalam sudut pandang ini seolah-olah si tokoh utama yang bercerita, akan tetapi posisinya dalam cerita bukanlah sebagai tokoh utama.

Contohnya: Aku bangga melihat Agus teman baikku, dia sangat cerdas dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Terkadang aku merasa iri padanya, karena dia lebih pintar dari pada aku, akan tetapi dia selalu membantuku jika aku dalam kesulitan dan dia selalu menemaniku saat bermain.

c. Sudut pandang orang ketiga serba tahu

Yang ketiga yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu, pada sudut pandang ini umumnya menggunakan kata ganti seperti ia, dia atau nama dari pelaku yang ada dalam cerita yang dibuat oleh penulis.

Contohnya: sudah satu bulan ini aku sering melihat dia menunggu bus di bangku pinggir jalan itu, tapi belum satu kalipun dia terlihat menunggu bus bersama temannya. Apa mungkin dia tidak memiliki teman baik? Ataukah dia seorang penyendiri?...

d. Sudut pandang orang ketiga pengamat

Dalam sudut pandang ini maksudnya kata "*dia*" sangat terbatas. Penulis cerita menggambarkan apa yang dilihat, didengar, yang dialami dan yang dirasakan oleh tokoh utama dalam cerita, akan tetapi hal tersebut sangat terbatas hanya pada seorang tokoh saja. Tokoh yang ada dalam cerita mungkin cukup banyak tetapi mereka tidak diberikan kesempatan yang lebih untuk menunjukkan sosok yang sebenarnya, jadi hanya tokoh utama saja yang menunjukkan sosok yang sebenarnya.

Contohnya: Datang seorang siswa baru berpakaian keren kedalam kelas. Wajahnya yang tampan membuat semua siswi di kelas tersebut terdiam. Tiba-tiba siswa baru tersebut tersenyum dan membuat semua siswi dikelas menjerit histeris, karena tidak menyangka senyum siswa baru itu sangat mempesona...



## 6. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan bahasa sedemikian rupa, sehingga kesan dan efek terhadap pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal dan seintensif mungkin.

## 7. Tema

Tema adalah pokok permasalahan sebuah cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Istilah tema sering disamakan pengertiannya dengan topik, padahal kedua istilah ini memiliki pengertian yang berbeda. Topik dalam suatu karya adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui suatu karya. Tema suatu cerita biasanya bersifat tersirat (tersembunyi) dan dapat dipahami setelah membaca keseluruhan cerita.

## 8. Amanat

Amanat (pesan) ialah sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Penyampaian amanat (pesan) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara lisan dan cara tulisan. Cara pertama, penyampai amanat langsung berhadapan dengan penerima sebagai lawan bicara atau pendengar, sedangkan cara kedua, penyampai amanat tidak berhadapan langsung dengan penerima, tetapi menggunakan perantara/alat bantu ; dapat berupa cerita, buku (fiksi dan nonfiksi).

## C. Kerangka Pikir

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Itulah



learning seperti yang dikemukakan oleh Fontana dalam Alimin Umar (2013:1) mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Definisi tersebut memusatkan perhatian pada hal, yaitu:

- a. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu.
- b. Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman.
- c. Perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang lain.

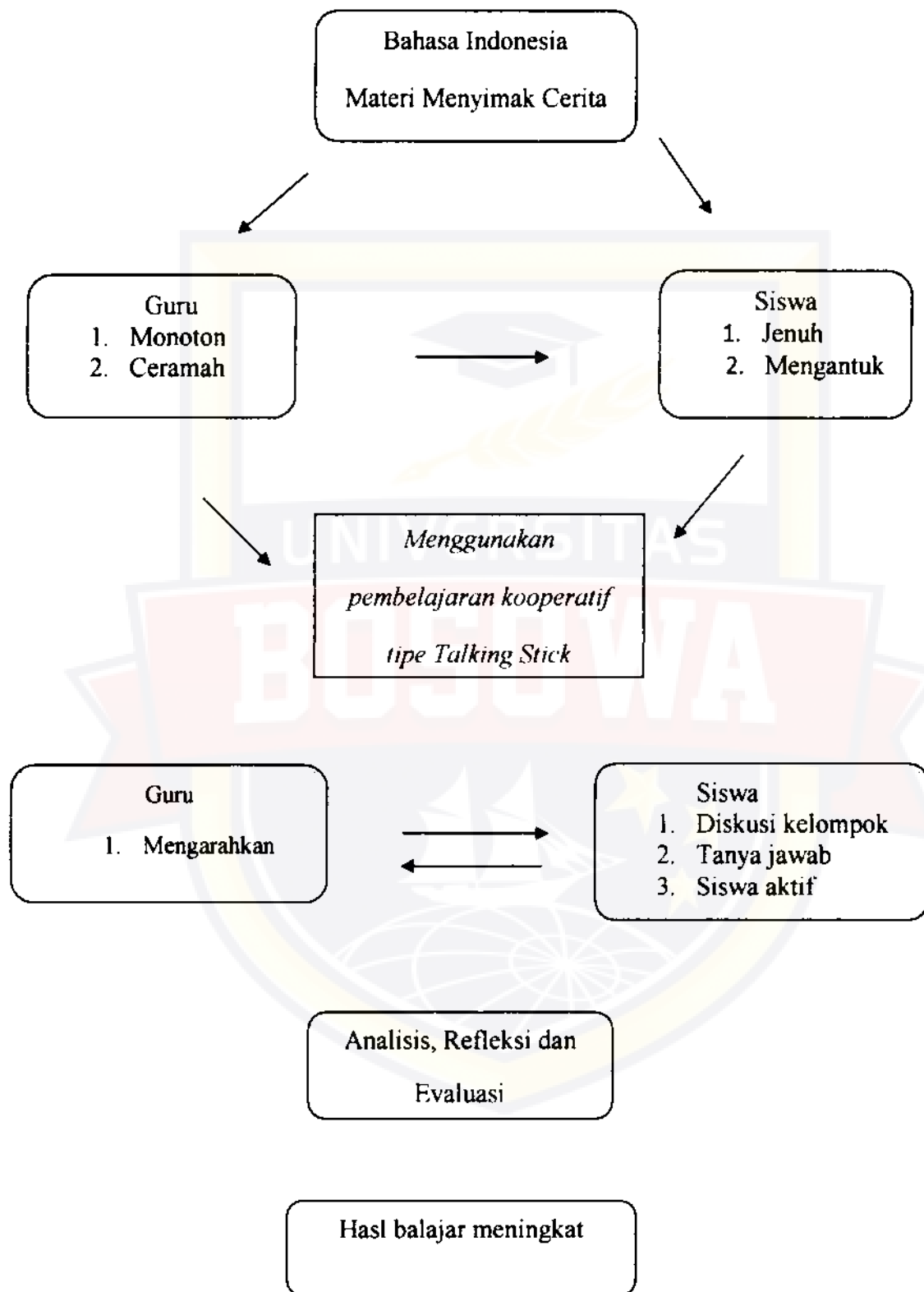
Belajar bahasa Indonesia akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur (Ruseffendi 2001:109). Dalam teorinya mengungkapkan, bahwa dalam proses belajar siswa-siswi sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga) yang ada di sekitarnya. Dengan alat peraga tersebut, siswa dapat melihat dan mempraktikannya secara langsung bagaimana keteraturan serta pola yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya.

Berdasarkan beberapa kajian dan teori yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh di atas, maka kerangka pikir dalam hal ini dinyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan dimulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Alasan memilih pendekatan kooperatif karena, pendekatan kooperatif merupakan konsep belajar yang bekerja dalam suatu kelompok, dimana dengan belajar secara berkelompok diharapkan siswa dapat lebih memahami tentang materi yang diajarkan. Serta untuk model *Talking Stick*, karena merupakan model yang baik bagi guru yang baru mulai mengaplikasikan strategi kooperatif dalam pembelajaran serta model ini baik bagi siswa karena dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

Guru yang menggunakan *Talking Stick* menyajikan akademis baru kepada siswa setiap minggu atau secara reguler, baik melalui presentasi verbal atau teks. Siswa di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok/tim belajar, dengan wakil-wakil dari kedua jender, dari berbagai kelompok rasial atau etnis, dan dengan prestasi rendah, rata-rata, dan tinggi. Secara kelompok siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian guru melemparkan sebuah tongkat. Bagi siswa yang mendapatkan tongkat, maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa diberi kuis mingguan atau dua mingguan tentang berbagai materi akademis, kuis-kuis ini diberi skor dan masing-masing individu diberi "skor kemajuan".

Dengan adanya pendekatan kooperatif dengan model *Talking Stick* dan segala keunggulan yang ada di dalamnya, diharapkan kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dengan menyimak di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat meningkat. Dari pembahasan tersebut, dihasilkan bagan kerangka pikir sebagai berikut :



#### D. Hipotesis

Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :” Jika Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Galesong Utara Kabupaten Takalar Maka Hasil Belajar Siswa Materi Menyimak Cerita Akan Meningkatkan.”



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Termasuk dalam definisi ini adalah satu set prinsip-prinsip atau kriteria-kriteria yang dengannya para metodologist dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian.

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Actionresearch*), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Penilaian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

#### **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang berjumlah 18 orang laki-laki 11 perempuan 7. Memilih siswa kelas V sebagai responden dengan alasan: (1) tingkat perkembangan kognitif usia antara 9 dan 10 tahun sudah dapat memahami isi cerita, mereka telah belajar tentang menyimak isi cerita sejak di kelas 2 sampai kelas 6, (2) adanya variasi murid, dilihat dari status sosial, pendidikan, pekerjaan orang tua mereka, (3) adanya masalah yang dialami siswa kelas V dalam belajar menyimak isi cerita, dan (4) Peneliti dan guru kelas V dapat berkolaborasi dengan baik karena mereka adalah mitra kerja.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Galesong Utara Kabupaten Takalar.

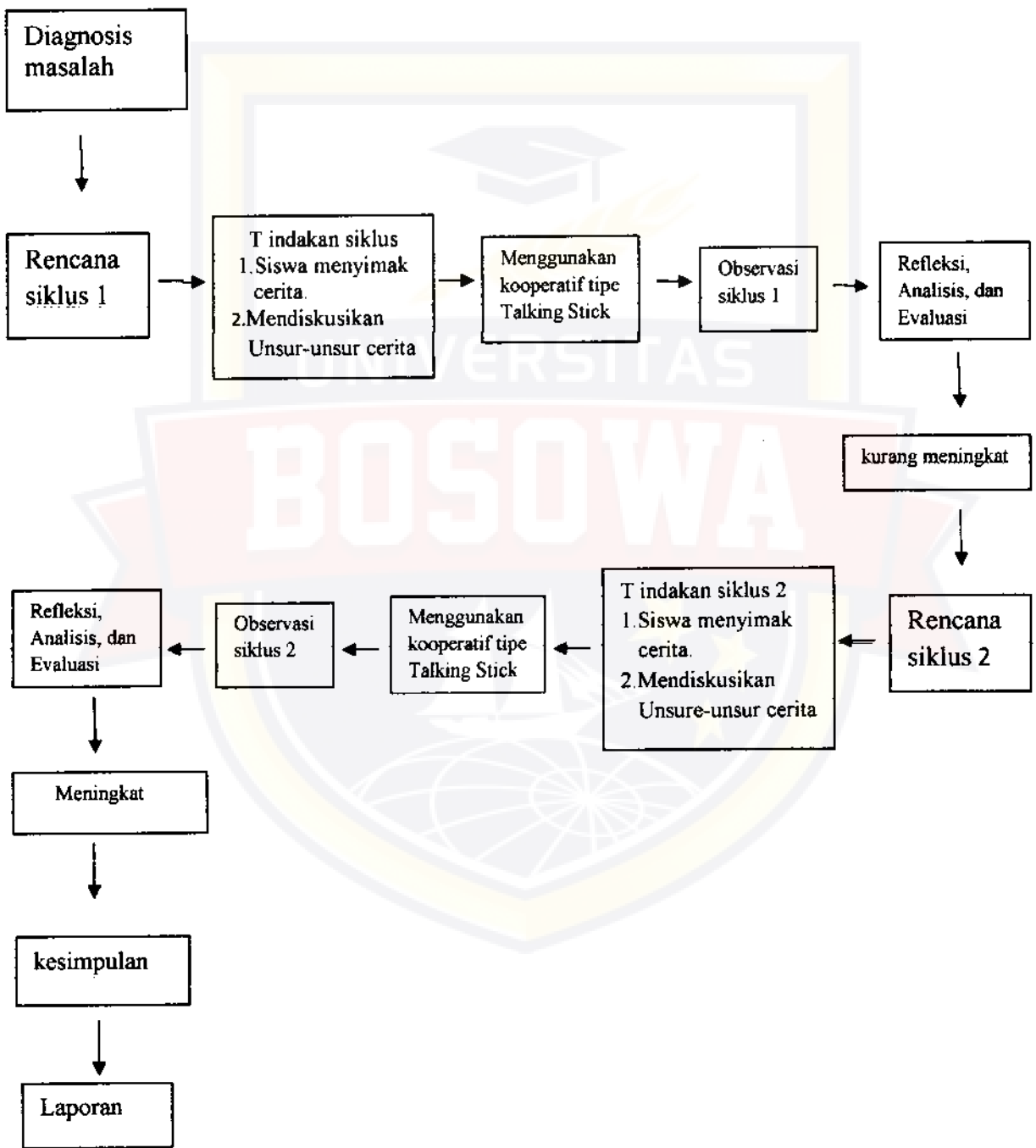
### C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Actionresearch*), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu pada pendapat Taggart dalam Wardani 2007:5) bahwa, “penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi)”. Tahap tindakan digambarkan dalam bagan 1 berikut:





Bagan 1 : Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran menyimak isi cerita dengan Menggunakan model pembelajaran tipe Talking Stick ( tingkat berbicara)



Berdasarkan bagan 1 tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, maka keempat tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

### **Siklus I**

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran menyimak cerita
- b. Menyusun rencana tindakan pembelajaran siklus 1.
- c. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data keberhasilan siswa, berupa: format observasi, pedoman wawancara, tes, dan foto pelaksanaan tindakan.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara guru kelas V. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru melaksanakan tindakan pembelajaran konsep menyimak cerita dengan menggunakan tipe *Talking Stick*.

### 3. Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data aktifitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi, pedoman wawancara, dan hasil pemahaman setiap responden. Format observasi seperti pada lampiran.

### 4. Refleksi

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, yang terdiri atas aktivitas guru maupun siswa. Jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai indikator dan target (70% ke atas) sesuai rencana, maka akan dimusyawarakan bersama Tim tentang alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

#### **Siklus II**

Merupakan pengembangan dari siklus I, apabila siklus I tidak mengalami peningkatan hasil belajar. Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi siklus II sama dengan siklus I yang berbeda hanya ceritanya. Begitupun siklus selanjutnya apabila tidak ada peningkatan hasil belajar.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan. Empat teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar terhadap konsep menyimak cerita.

##### 2. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami konsep menyimak cerita.

##### 3. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung proses belajar siswa pada pokok bahasan menyimak cerita.

##### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam pelaksanaan penelitian, analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpul melalui tes, observasi, dan catatan lapangan selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati. Hal ini sejalan dengan pendapat Taggart dalam Faisal (2007: 30) yang mengatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus yaitu: (1)

Perencanaan; (2) Tindakan; (3) Observasi; dan (4) Refleksi. Selain itu, analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa dalam proses pembelajaran analisis berdasarkan kemunculan indikator.

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Jenis data yang diperoleh ada dua yang pertama data kualitatif yaitu observasi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa dalam proses belajar, data ini dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel persentasi, sedangkan yang kedua data kuantitatif yaitu nilai hasil Lembar Kerja Siswa (LKS), postes, data ini diolah dengan rumus:

Secara individual :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Secara klasikal :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai} \geq 70 \times 100\%}{\text{Jumla keseluruhan siswa}}$$

Kriteria ketuntasan belajar :

1. Ketuntasan individual

Jika siswa mendapatkan nilai  $\geq 70$

2. Ketuntasan klasikal

Jika  $\geq 85\%$  dari seluruh siswa yang mencapai ketuntasan.

Tabel 3.1: Taraf Keberhasilan Ketuntasan Belajar.

Taggart dalam Faisal(2007)

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
85 – 100	Sangat Baik (SB)
70 – 84	Baik (B)
55 – 69	Cukup (C)
45 – 54	Kurang (K)
0 – 44	Sangat Kurang (SK)

Aspek penilaian yaitu setiap 1 butir soal diberi skor 20, kriteria penskoran yaitu:

- a) Menjawab semua/sepurna diberi skor 20
- b) Menjawab setengah diberi skor 10
- c) Tidak menjawab diberi skor 0

#### F. Indikator Keberhasilan

Setelah mengetahui keberhasilan proses dan hasil setiap tindakan, selanjutnya diadakan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk menganalisis dan mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan, baik rencana tindakan maupun pelaksanaan tindakan. Kesimpulan sementara dijadikan sebagai masukan untuk tindakan selanjutnya.

Indikator keberhasilan hasil belajar siswa adalah ditentukan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dapat mencapai ketuntasan belajar yaitu 85% siswa mendapat nilai 70 keatas sesuai standar KKM yang telah ditetapkan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Lokasi dan Situasi Penelitian**

a) Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara (MIN Galut)

Kabupaten Takalar.

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar, dengan jumlah siswa 18 orang yaitu 7 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar. Dibangun dengan tanah yang luas seluruhnya kurang lebih 1200 meter, yang bertempat di Romang Sapiria Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Sedangkan lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar ini, berbatasan dengan antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Romang Sapiria.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan tanah milik warga
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah milik warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan tanah milik warga

Melihat gambaran lokasi diatas, maka dapat dikatakan bahwa lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar sangat strategis. Lokasi tersebut sangat mudah di jangkau oleh semua orang, Khususnya murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar karena murid datang tepat waktu.

MIN Galut telah membuat program kerja sekolah tahun pelajaran 2015-2016 dengan:

### **Visi**

- a. Terwujudnya MIN Galesong Utara unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlak mulia.

### **Misi**

- a. Menanamkan kedisiplinan kepada semua warga Madrasah
- b. Menjadikan kualitas pembelajaran melalui sistem PAIKEM
- c. Menjadikan Madrasah sebagai wadah pembinaan ibadah dan akhlak mulia
- d. Meningkatkan prestasi melalui kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler
- e. Melengkapi sarana dan prasarana
- f. Menjalin hubungan yang harmonis antara Madrasah, Masyarakat dan pemerintah
- g. Pengolahan dana yang transparansi
- b) Keadaan Tenaga Kerja dan karyawan

Guru adalah salah satu unsur yang harus diperhatikan guna mencapai peningkatan dalam proses belajar mengajar. Di samping itu sekarang guru harus bertenaga professional sesuai dengan tuntunan zaman yang semakin berkembang dan hendaknya sekolah juga memenuhi jumlah guru sesuai dengan kebutuhan, sehingga antara guru dan anak didik dapat berkembang.

### c) Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negei Galesong Utara Kabupaten Takalar sudah cukup memadai, selain itu sekolah tersebut juga mempunyai perpustakaan sendiri sehingga murid bisa membaca apabila jam istirahat.

### d) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara yaitu masuk pagi dimulai pukul 07.30 sampai jam 13.30 WIB. Sedangkan proses belajar mengajar di MIN Galut berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kedisiplinan, etika guru dan siswa ketika masuk kelas. Murid terlebih dahulu bersalaman dengan guru yang sudah berdiri di depan pintu kelas masing-masing. Begitu juga, ketika proses belajar sedang berlangsung semua murid tidak diperbolehkan keluar dari ruangan kelas kecuali ke toilet itupun harus dengan izin guru atau pengurus kelas.

## 2. Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan

Siklus pertama dimulai dengan tahap perencanaan. Dalam siklus ini akan dilakukan dua kali tatap muka. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut: (a) membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) 2006 pada pokok bahasan menyimak cerita; (b) membuat alat

peraga; (c) menyusun soal Lembar Kerja Siswa (LKS); (d) menyusun soal untuk evaluasi; (e) menyusun lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

### **1. Siklus I pertemuan I**

Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2016. Standar Kompetensi: 5 Cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan, Kompetensi Dasar: 5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang disampaikan yang terjadi disekitar yang disampaikan secara lisan. 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat), Indikator: 5.1.1 Menyebutkan 2 unsur-unsur dalam cerita, setelah mendengarkan cerita. Tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 Murid mampu menyebutkan 2 unsur-unsur dalam cerita, setelah mendengarkan cerita.

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 09.30 – 11.00 WITA, kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya (RRP pada halaman 65).

#### **a) Kegiatan awal**

Guru/peneliti membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan mengisi daftar hadir serta mempersiapkan materi ajar dan alat peraga, guru/peneliti dan siswa masing-masing memperkenalkan diri, kemudian guru/peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar membuat siswa lebih bersemangat, guru/peneliti memberikan apersepsi, guru/peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai. Guru/peneliti menjelaskan secara umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa.

b) Kegiatan inti

1) Tahap Penyajian Materi

Guru/peneliti menjelaskan materi secara klasikal tentang pengertian menyimak cerita (unsure-unsur dalam cerita), guru/peneliti membacakan sebuah cerita, guru dan siswa bertanya jawab tentang apa isi yang terkandung dalam cerita. Ada beberapa siswa yang sangat rajin untuk bertanya, tapi ada pula yang hanya bermain-main dengan teman sebangkunya

2) Tahap Kerja Kelompok

Guru/peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru/peneliti membacakan sebuah cerita. Setiap anggota kelompok dituntun untuk menyimak cerita yang dibacakan oleh guru/peneliti. Awalnya ada siswa yang tidak mau diatur sekelompok dengan temannya yang lain, dia ingin sekelompok dengan teman sebangkunya. Tetapi akhirnya masalah ini dapat diselesaikan juga dan siswa tersebut dapat menerima teman sekelompoknya.

Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok Bumi terdiri dari 5 orang siswa, kelompok Matahari terdiri dari 7 orang siswa dan kelompok Bulan terdiri dari 6 orang siswa. Setelah terbentuk kelompok, guru/peneliti akan membacakan cerita tersebut, tetapi sebelumnya guru/peneliti mengingatkan agar setiap anggota memperhatikan apa yang akan di ceritakan oleh guru/peneliti.

Setelah guru/peneliti membacakan cerita tersebut sebanyak 2-3 kali, guru/peneliti kemudian membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada setiap kelompok. Kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab tugas kelompoknya, tetapi terlebih dahulu guru/peneliti menjelaskan tipe *talking stick* dan menjelaskan semua anggota kelompok harus bekerjasama dengan teman kelompoknya dan serius mempelajarinya. Karena guru/peneliti akan memberikan sebuah tongkat dan bagi siapa yang mendapatkan tongkat tersebut maka siswa tersebut harus menjawabnya. Selanjutnya saat diskusi berlangsung, suasana kelas terlihat kurang kondusif. Ada siswa yang mengganggu teman kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas diskusinya. Guru/peneliti memberikan perhatian lebih dan mengarahkan siswa bekerjasama sebagai satu kelompok. Guru/peneliti juga memandu siswa dalam kelompok dan saling membantu temannya untuk menguasai materi.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok, guru/peneliti meminta semua siswa untuk menutup semua hasil pekerjaannya. Pada saat inilah banyak siswa merasa was-was, karena saat mengerjakan tugas dia hanya asik bermain. Guru/peneliti pun memulai melemparkan tongkat tersebut dan siswa yang mendapatkan tongkat tersebut mau tidak mau dia harus menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat itu terjadilah Tanya jawab antara guru/peneliti dan siswa, siswa yang lain bisa membantu apabila anggota kelompoknya tidak bisa menjawab. Saat itulah sangat terlihat jelas mana siswa yang serius memperhatikan pelajaran dan mana siswa yang hanya bermain-main dan tidak memperhatikan pelajaran.



### 3) Tahap rekognisi tim

Guru/peneliti bersama siswa menghitung skor masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok tertentu. Guru/peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

### c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru/peneliti memberikan evaluasi secara individual, setiap siswa tidak bisa bekerjasama dalam mengerjakan tugas evaluasi tersebut. Pada saat itu siswa mengerjakan tugas dengan tenang, tidak ada yang bekerjasama. Sebelum menyimpulkan materi pembelajaran guru/peneliti memberikan Quiz kepada siswa, secara lisan. Kemudian guru/peneliti memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Guru/peneliti menutup pembelajaran.

## 2. Siklus I pertemuan 2

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Maret 2016.  
Standar Kompetensi: 5 Cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan,  
Kompetensi Dasar: 5.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat) yang ada dalam cerita,  
Indikator: 5.1.1 Menyebutkan 2 unsur-unsur dalam cerita, setelah mendengarkan cerita. Tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 Murid mampu menyebutkan 2 unsur-unsur dalam cerita, setelah mendengarkan cerita.  
Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 sama dengan pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2, yang berbeda hanyalah cerita yang akan diperdengarkan kepada siswa.

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 09.30 – 11.00 WITA, kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya (RPP pada halaman 78).

a) Kegiatan awal

Guru/peneliti membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan mengisi daftar hadir serta mempersiapkan materi ajar dan alat peraga, guru/peneliti menanyakan tentang Pekerjaan Rumah (PR) apabila ada siswa dipersilahkan mengumpulkan PRnya, kemudian guru/peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar membuat siswa lebih bersemangat, guru/peneliti memberikan apersepsi, guru/peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru/peneliti menjelaskan secara umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa.

b) Kegiatan inti

1) Tahap Penyajian Materi

Guru/peneliti menjelaskan kembali materi secara klasikal tentang pengertian menyimak cerita (unsure-unsur dalam cerita), guru/peneliti sudah tidak memberika contoh cerita lagi, tetapi langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang sama dengan kelompok sebelumnya. Sebagian besar siswa antusias dengan tugas kelompok ini.

2) Tahap Kerja Kelompok

Guru/peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok (kelompok yang sama dengan kelompok sebelumnya), kemudian guru/peneliti membacakan sebuah cerita. Setiap anggota kelompok dituntun untuk menyimak cerita yang

dibacakan oleh guru/peneliti. Siswa kelihatan sudah mulai senang dengan teman kelompoknya.

Setelah terbentuk kelompok, guru/peneliti akan membacakan cerita tersebut, tetapi sebelumnya guru/peneliti mengingatkan kembali agar setiap anggota memperhatikan apa yang akan di ceritakan oleh guru/peneliti.

Setelah guru/peneliti membacakan cerita tersebut sebanyak 2-3 kali, guru/peneliti kemudian membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada setiap kelompok. Kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab tugas kelompoknya, tetapi terlebih dahulu guru/peneliti mengingatkan dan menjelaskan kembali tipe *talking stick* dan menjelaskan semua anggota kelompok harus bekerjasama dengan teman kelompoknya dan serius mempelajarinya. Karena guru/peneliti akan memberikan sebuah tongkat dan bagi siapa yang mendapatkan tongkat tersebut maka siswa tersebut harus menjawabnya. Selanjutnya saat diskusi berlangsung, suasana kelas terlihat sudah mulai tenang. Siswa sudah mulai memperhatikan tugas yang diberikan, ini mungkin terjadi karena kerja kelompok sebelumnya banyak siswa yang tidak bias menjawab pertanyaan dari guru/peneliti. Guru/peneliti memberikan perhatian lebih dan mengarahkan siswa bekerjasama sebagai satu kelompok. Guru/peneliti juga memandu siswa dalam kelompok dan saling membantu temannya untuk menguasai materi.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok, guru/peneliti meminta semua siswa untuk menutup semua hasil pekerjaannya. Pada saat inilah banyak siswa merasa was-was, karena saat mengerjakan tugas dia hanya asik

bermain. Guru/peneliti pun memulai melemparkan tongkat tersebut dan siswa yang mendapatkan tongkat tersebut mau tidak mau dia harus menjawab pertanyaan dari guru/peneliti. Pada saat itu terjadilah Tanya jawab antara guru/peneliti dan siswa, siswa yang lain bisa membantu apabila anggota kelompoknya tidak bisa menjawab. Saat itulah sangat terlihat jelas mana siswa yang serius memperhatikan pelajaran dan mana siswa yang hanya bermain-main dan tidak memperhatikan pelajaran. Tetapi kerja kelompok kali ini lebih kondusif dibandingkan pada pertemuan sebelumnya.

### 3) Tahap rekognisi tim

Guru/peneliti bersama siswa menghitung skor masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok tertentu. Guru/peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

### c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru/peneliti memberikan evaluasi secara individual, setiap siswa tidak bisa bekerjasama dalam mengerjakan tugas evaluasi tersebut. Pada saat itu siswa mengerjakan tugas dengan tenang, tidak ada yang bekerjasama. Sebelum menyimpulkan materi pembelajaran guru/peneliti memberikan Quiz kepada siswa, secara lisan. Kemudian guru/peneliti menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran.

### 3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator pengamatan yaitu kehadiran, bertanya, menjawab, menanggapi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat persentasenya sebagai berikut: (a) Siswa yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 18 orang dan pertemuan II sebanyak 18 orang, dengan demikian persentase rata-rata siswa yang hadir pada saat pembelajaran yaitu 100%; (b) Siswa yang bertanya pada pertemuan I sebanyak 3 orang dan pertemuan II sebanyak 5 orang, dengan persentase rata-rata siswa yang bertanya yaitu 22,2%; (c) Siswa yang menjawab pada pertemuan I sebanyak 5 orang dan pertemuan II sebanyak 8 orang, Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang menjawab yaitu 36,1%; (d) Siswa yang menanggapi pada pertemuan I sebanyak 2 orang dan pertemuan II sebanyak 6 orang. Dengan demikian persentase siswa yang menanggapi yaitu 22,2%. (data ada pada halaman 76 & 85).

### 4. Refleksi siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I. Refleksi bertujuan untuk mencari penyebab kekurangan atau kendala yang ada pada saat pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I maka dapatlah direfleksikan sebagai berikut: Perbandingan nilai aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil tindakan kelas yang

dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2 siklus I masih rendahnya pada setiap aspek yang telah ditentukan, pada pertemuan 1 dan 2 kriteria kehadiran memperoleh persentase sebanyak 100%, kriteria bertanya 22,2%, kriteria menjawab 36,1%, dan kriteria menanggapi 22,2%.

Berdasarkan temuan yang didapat pada siklus I maka ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan oleh guru yaitu sebagai berikut: (1) meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. (2) memberikan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa.

Nilai hasil observasi kegiatan kerja kelompok yang dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2. Pada pertemuan 1, Kelompok Bumi mendapat nilai 60, kelompok Matahari mendapat nilai 70, kelompok Bulan mendapat nilai 50 sedangkan pada pertemuan 2, kelompok Bumi mendapat nilai 70, kelompok Matahari mendapat nilai 60 dan bulan mendapat nilai 60. (data ada pada halaman 76 & 85)

Nilai hasil evaluasi yang dilakukan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pertemuan 1 dan 2 yaitu sebagai berikut:



Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Nilai LKS Siklus I

## Pertemuan 1 dan 2

No	Taraf Keberhasilan	Siklus I		Nilai	Kualifikasi
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	0 – 44	9	1	3	SK
2	45 – 54	4	4	7	K
3	55 – 69	3	7	5	C
4	70 – 84	2	6	3	B
5	85 – 100	-	-	-	SB
Jumlah		18	18	18	
Ketuntasan Individu		2	6	3	
Ketuntasan Klasikal		11,1%	33,3 %	16,7 %	

(data nilai hasil LKS ada pada halaman 77 & 86)

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 18 orang siswa secara keseluruhan yang memperoleh nilai 70 ke atas hanya 3 orang siswa atau 16,7% sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 15 orang siswa atau 83,3%. Jadi jika hasil tersebut dihubungkan dengan interval ketuntasan yaitu 85% yang memperoleh nilai 70 ke atas maka penelitian ini dinyatakan belum meningkat karena belum mencapai standart ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sehingga penelitian ini akan dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II. (standar KKM ada pada Bab III halaman 34)

### 3. Penelitian Siklus II

#### a. Perencanaan

Siklus pertama dimulai dengan tahap perencanaan. Dalam siklus ini akan dilakukan dua kali tatap muka. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut: (a) membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) 2006 pada pokok bahasan menyimak cerita; (b) membuat alat peraga; (c) menyusun soal Lembar Kerja Siswa (LKS); (d) menyusun soal untuk evaluasi; (e) menyusun lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1. Siklus II pertemuan I**

Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, 28 Maret 2016. Standar Kompetensi: 5 Cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan, Kompetensi Dasar: 5.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat) yang ada dalam cerita, Indikator: 5.1.1 Menyebutkan 2 unsur-unsur dalam cerita, setelah mendengarkan cerita. Tujuan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 Murid mampu menyebutkan 2 unsur-unsur dalam cerita, setelah mendengarkan cerita. Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 sama dengan pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dan 2, yang berbeda hanyalah cerita yang akan diperdengarkan kepada siswa.

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 09.30 – 11.00 WITA, kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya. (RPP ada pada Halaman 88)

##### **a) Kegiatan awal**

Guru/peneliti membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan mengisi daftar hadir serta mempersiapkan materi ajar dan alat peraga, guru/peneliti dan siswa masing-masing memperkenalkan diri, kemudian guru/peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar membuat siswa lebih bersemangat, guru/peneliti memberikan apersepsi, guru/peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru/peneliti menjelaskan secara umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa.

b) Kegiatan inti

1) Tahap Penyajian Materi

Guru/peneliti menjelaskan materi secara klasikal tentang pengertian menyimak cerita (unsure-unsur dalam cerita), guru/peneliti dan siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran.

2) Tahap Kerja Kelompok

Guru/peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok (kelompok sebelumnya), kemudian guru membacakan sebuah cerita. Setiap anggota kelompok dituntun untuk menyimak cerita yang dibacakan oleh guru/peneliti. Pada pertemuan ini suasana di dalam kelas semakin baik, siswa semakin gampang diatur.

Setelah terbentuk kelompok, guru/peneliti akan membacakan cerita tersebut, tetapi sebelumnya guru/peneliti mengingatkan kembali agar setiap anggota memperhatikan apa yang akan di ceritakan oleh guru/peneliti.

Setelah guru/peneliti membacakan cerita tersebut sebanyak 2-3 kali, guru/peneliti kemudian membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada



setiap kelompok. Kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab tugas kelompoknya, tetapi terlebih dahulu guru/peneliti menjelaskan tipe *talking stick* dan menjelaskan semua anggota kelompok harus bekerjasama dengan teman kelompoknya dan serius mempelajarinya. Karena guru/peneliti akan memberikan sebuah tongkat dan bagi siapa yang mendapatkan tongkat tersebut maka siswa tersebut harus menjawabnya. Selanjutnya saat diskusi berlangsung, suasana kelas menjadi aktif, mereka terlihat serius berdiskusi mengerjakan tugasnya.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok, guru/peneliti meminta semua siswa untuk menutup semua hasil pekerjaannya. Pada saat inilah banyak siswa merasa was-was dan sering kali membuat siswa menjadi panik, hal ini biasa terjadi bagi siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Guru/peneliti pun memulai melemparkan tongkat tersebut dan siswa yang mendapatkan tongkat tersebut mau tidak mau dia harus menjawab pertanyaan dari guru/peneliti. Pada saat itu terjadilah Tanya jawab antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. siswa yang lain bisa membantu apabila anggota kelompoknya tidak bisa menjawab. Saat itulah sangat terlihat jelas mana siswa yang serius memperhatikan pelajaran dan mana siswa yang hanya bermain-main dan tidak memperhatikan pelajaran.

### 3) Tahap rekognisi tim

Guru/peneliti bersama siswa menghitung skor masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok tertentu. Guru/peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

### c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru/peneliti memberikan evaluasi secara individual, setiap siswa tidak bisa bekerjasama dalam mengerjakan tugas evaluasi tersebut. Pada saat itu siswa mengerjakan tugas dengan tenang, tidak ada yang bekerjasama. Sebelum menyimpulkan materi pembelajaran guru/peneliti memberikan Quiz/penguatan kepada siswa, secara lisan. Kemudian guru/peneliti memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru/peneliti menutup pembelajaran.

## 2. Siklus II pertemuan 2

Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2016. Standar Kompetensi: 5 Cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan, Kompetensi Dasar: 5.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat) yang ada dalam cerita, Indikator: 5.1.1 Menyebutkan 2 unsur-unsur dalam cerita, setelah mendengarkan cerita. Tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 Murid mampu menyebutkan 2 unsur-unsur dalam cerita, setelah mendengarkan cerita. Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 sama dengan pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus II pertemuan 1, yang berbeda hanyalah cerita yang akan diperdengarkan kepada siswa.

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 09.30 – 11.00 WITA, kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya. (RPP ada pada halaman 97)

### a) Kegiatan awal

Guru/peneliti membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan mengisi daftar hadir serta mempersiapkan materi ajar dan alat peraga, guru/peneliti menanyakan tentang Pekerjaan Rumah (PR) apabila ada siswa dipersilahkan mengumpulkan PRnya, kemudian guru/peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar membuat siswa lebih bersemangat, guru/peneliti memberikan apersepsi, guru/peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru/peneliti menjelaskan secara umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa.

#### b) Kegiatan inti

##### 1) Tahap Penyajian Materi

Guru/peneliti menjelaskan kembali materi secara klasikal tentang pengertian menyimak cerita (unsur-unsur dalam cerita), guru/peneliti sudah tidak memberika contoh cerita lagi, tetapi langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang sama dengan kelompok sebelumnya. Pada pertemuan kali ini siswa semakin bersemangat, bahkan mereka sudah duduk bersama teman kelompoknya, sebelum diarahkan oleh guru/peneliti.

##### 2) Tahap Kerja Kelompok

Guru/peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok (kelompok yang sama dengan kelompok sebelumnya), kemudian guru/peneliti membacakan sebuah cerita. Setiap anggota kelompok dituntun untuk menyimak cerita yang dibacakan oleh guru/peneliti. Siswa kelihatan sudah mulai senang dengan teman kelompoknya.



Setelah terbentuk kelompok, guru/peneliti akan membacakan cerita tersebut, tetapi sebelumnya guru/peneliti mengingatkan kembali agar setiap anggota memperhatikan apa yang akan di ceritakan oleh guru/peneliti.

Setelah guru/peneliti membacakan cerita tersebut sebanyak 2-3 kali, guru kemudian membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada setiap kelompok. Kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab tugas kelompoknya, tetapi terlebih dahulu guru/peneliti mengingatkan dan menjelaskan kembali tipe *talking stick* dan menjelaskan semua anggota kelompok harus bekerjasama dengan teman kelompoknya dan serius mempelajarinya. Karena guru/peneliti akan memberikan sebuah tongkat dan bagi siapa yang mendapatkan tongkat tersebut maka siswa tersebut harus menjawabnya. Guru/peneliti memberikan perhatian lebih dan mengarahkan siswa bekerjasama sebagai satu kelompok. Guru/peneliti juga memandu siswa dalam kelompok dan saling membantu temannya untuk menguasai materi.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok, guru/peneliti meminta semua siswa untuk menutup semua hasil pekerjaannya. Pada pertemuan ini siswa terlihat tenang, tidak seperti pertemuan sebelum-sebelumnya. Guru/peneliti pun memulai melemparkan tongkat tersebut dan siswa yang mendapatkan tongkat tersebut mau tidak mau dia harus menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat itu terjadilah Tanya jawab antara guru/peneliti dan siswa, siswa dengan siswa, siswa yang lain bisa membantu apabila anggota kelompoknya tidak bisa menjawab. Diskusi kelompok kali ini jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya, siswa



terihat lebih aktif ini dibuktikan dengan semakin seringnya siswa bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan.

### 3) Tahap rekognisi tim

Guru/peneliti bersama siswa menghitung skor masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok tertentu. Guru/siswa dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

### c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru/peneliti memberikan evaluasi secara individual, setiap siswa tidak bisa bekerjasama dalam mengerjakan tugas evaluasi tersebut. Pada saat itu siswa mengerjakan tugas dengan tenang, tidak ada yang bekerjasama. Sebelum menyimpulkan materi pembelajaran guru/peneliti memberikan Quiz kepada siswa, secara lisan. Kemudian guru/peneliti menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran.

## 3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator pengamatan yaitu kehadiran, bertanya, menjawab, menanggapi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat persentasenya sebagai berikut: (a) Siswa yang hadir pada saat pembelajaran pada pertemuan I sebanyak 18 orang dan pertemuan II sebanyak 18 orang, dengan demikian persentase rata-

rata siswa yang hadir pada saat pembelajaran yaitu 100%; (b) Siswa yang bertanya pada pertemuan I sebanyak 8 orang dan pertemuan II sebanyak 9 orang, dengan persentase rata rata siswa yang bertanya yaitu 47,2%; (c) Siswa yang menjawab pada pertemuan I sebanyak 10 orang dan pertemuan II sebanyak 16 orang, Dengan demikian persentase rata-rata siswa yang menjawab yaitu 66,7%; (d) Siswa yang menanggapi pada pertemuan I sebanyak 9 orang dan pertemuan II sebanyak 10 orang. Dengan demikian persentase siswa yang menanggapi yaitu 52,8%. (data ada pada halaman 95 & 104 ).

#### **4. Refleksi siklus II**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II maka dapatlah direfleksikan sebagai berikut: Perbandingan nilai aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil tindakan kelas yang dilaksanakan pada pertemuan siklus I dan siklus II di peroleh adanya peningkatan pada setiap aspek yang telah ditentukan. Siklus II pertemuan 1 dan 2 kriteria kehadiran memperoleh persentase sebanyak 100%, kriteria bertanya 47,4%, kriteria menjawab 66,7%, dan kriteria menanggapi 52,8%.

Nilai hasil observasi kegiatan kerja kelompok yang dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2. Pada pertemuan 1, Kelompok Bumi mendapat nilai 70, kelompok Matahari mendapat nilai 80, kelompok Bulan mendapat nilai 80 sedangkan pada pertemuan 2, kelompok Bumi mendapat nilai 80, kelompok Matahari mendapat nilai 90 dan bulan mendapat nilai 80. (data ada pada halaman 95 & 104)

Nilai hasil evaluasi yang dilakukan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pertemuan 1 dan 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Hasil LKS Siklus II

Pertemuan 1 dan 2

No	Taraf Keberhasilan	Siklus I		Nilai	Kualifikasi
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	0 – 44	-	-	-	SK
2	45 – 54	-	-	-	K
3	55 – 69	3	1	2	C
4	70 – 84	12	12	11	B
5	85 – 100	3	5	5	SB
Jumlah		18	18	18	
Ketuntasan Individu		15	17	16	
Ketuntasan Klasikal		83,3%	94,4 %	88,9 %	

(data ada pada halaman 96 & 105)

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 18 orang siswa secara keseluruhan yang memperoleh nilai 70 ke atas yaitu 16 orang siswa atau 88,9% sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 70 sebanyak 2 orang siswa atau 11,1% Jadi jika hasil tersebut dihubungkan dengan interval ketuntasan yaitu 85% yang memperoleh nilai 70 ke atas maka penelitian ini dinyatakan meningkat karena sudah mencapai standart ketuntasan klasikal yang telah ditentukan

## **B. Pembahasan**

Penjelasan lebih lanjut dari pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara (MIN Galut) dapat dilihat dari paparan di bawah ini:

### **1. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi dalam model *Talking Stick* terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar para siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel aktivitas siswa dalam belajar kelompok yang dalam tiap pertemuan selalu terjadi peningkatan.

Berdasarkan data hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan. Dimana pada siklus pertama dan kedua kriteria kehadiran siswa mencapai 100%, pada kriteria bertanya siklus I hanya 22,2% dan meningkat pada siklus II mencapai 47,2%. Kriteria menjawab pada siklus I hanya 36,1% dan meningkat pada siklus II mencapai 66,7%, kriteria menanggapi pada siklus I hanya 22,2% dan meningkat pada siklus II menjadi 22,2%. Dari data tersebut dapat dilihat terjadinya peningkatan kriteria aktivitas siswa setiap siklusnya.

### **2. Tes hasil belajar**

Rekapitulasi Nilai hasil belajar siswa selama dilakukannya tindakan kelas ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar (LKS)  
Siklus I & Siklus II

No	Taraf Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Kualifikasi
1	0 – 44	3	-	SK
2	45 – 54	7	-	K
3	55 -69	5	2	C
4	70 – 84	3	11	B
5	85 – 100	-	5	SB
Jumlah		18	18	
Ketuntasan Individual		3	16	
Ketuntasan Klasikal		16,7%	88,9%	

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II, ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 3 orang dengan persentase 16,7% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 88,9%

Jadi, berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyimak cerita, meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu hal yang diharapkan dalam tindakan kelas ini.

Dilihat dari hasil penelitian maka tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini berhasil dan hipotesis yang menyatakan "*Jika Menerapkan Model Pembelajaran Talking Stick dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Cerita Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaen Takalar*", dapat diterima.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara kabupaten Takalar dalam materi menyimak cerita menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terjadi peningkatan hasil belajar. Dimana pada siklus pertama dan kedua kriteria kehadiran siswa mencapai 100%, pada kriteria bertanya siklus I hanya 22,2% dan meningkat pada siklus II mencapai 47,2%. Kriteria menjawab pada siklus I hanya 36,1% dan meningkat pada siklus II mencapai 66,7%, kriteria menanggapi pada siklus I hanya 22,2% dan meningkat pada siklus II menjadi 52,8%.

Hasil belajar siswa kelas V tentang menyimak isi cerita melalui model pembelajaran *Talking Stick* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 1 yang mencapai 11,1% pada siklus I pertemuan 2 yaitu 33,3% kemudian pada siklus II pertemuan 1 yaitu 83,3% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 94,4% dan mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Dari data-data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan telah mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

### **B. Saran-saran**

Sesuai dengan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:



- (1) Guru di sekolah dasar diharapkan agar dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan konsep. Bagi guru bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain dalam merancang pendekatan pembelajaran hendaknya memperhitungkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang jalannya pembelajaran agar menjadi lebih efektif.
- (2) Siswa diharapkan untuk lebih menyenangi pembelajaran bahasa Indonesia dan lebih berperan aktif dalam semua pembelajaran yang berlangsung di kelas khususnya pelajaran bahasa Indonesia .
- (3) Kepala sekolah diharapkan dalam membina hendaknya memberikan masukan kepada guru-guru agar menggunakan berbagai model pembelajaran khususnya model *Talking Stick* pada semua mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan konsep agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- (4) Peneliti diharapkan dapat mengembangkan ilmunya dalam proses pembelajaran dan bisa menggunakan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan konsep agar dapat membantu peningkatan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachtiar S Bachir. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik, dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Badudu, J. S. 2000. *Sains Kesusatraan Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Mustakim Nur. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 2014. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Nurholis dkk., 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga
- Pilang Rahman. 2012. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- 2013. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Rismiati & Wulandari. 2008. *Efektifitas Membaca Cerita Fiksi Terhadap Peningkatan Kreativitas Verbal pada Masa Anak Sekolah*: Jurnal insight. 01, 3-18.
- Rusefendi User. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surianta. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick*  
<http://disdiklungkung.net/content/view/73/46/>.

Susanti Desi. 2012. *Unsur-unsur Intrinsik dalam Cerita*.  
<http://www.blogspot.co.id>.

Susilo. 2007. *Panduan Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustaka Book Publiher.

Taggart, Faisal 2007. *Theaction Reseach Plamer*. Deaking University Press.

Tarigan, H. P. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.  
Bandung: Angkasa.

Umar Alimin. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.



## Lampiran 1

### Siklus I Pertemuan 1

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Nama Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Negeri  
Galesong utara  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : V/2  
**Alokasi Waktu** : 2x35 menit

#### I. Standar Kompetensi

5. Cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

#### II. Kompetensi Dasar

- 5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang disampaikan yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan
- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, amanat)

#### III. Indikator

- 5.1.1 Menjelaskan unsur- unsur dalam cerita

#### IV. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu menjelaskan unsur-unsur dalam cerita

#### V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian menyimak cerita
2. Unsur-unsur dalam cerita

#### VI. Metode / Model Pembelajaran

## a. Metode

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Penugasan

## b. Model

- Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

## VII. Media / alat pembelajaran

- Lembar cerita
- Tongkat yang panjangnya 20 cm
- LKS

## VIII. Langkah-langkah pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	WAKTU
1	<p>A. Langkah Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam, berdoa, mengisi daftar hadir, mempersiapkan materi ajar dan alat peraga</li> <li>• Memberikan motivasi</li> <li>• Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu lalu</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
2	<p>B. Langkah Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru/peneliti membacakan sebuah cerita</li> <li>• Guru/peneliti dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur dalam cerita tersebut</li> </ul>	

	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid dibagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>• Guru/peneliti membacakan cerita, kemudian semua siswa menyimak cerita tersebut.</li> <li>• Murid mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya.</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah kelompok mengerjakan tugas, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup hasil pekerjaannya</li> <li>• Guru/peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru/peneliti memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari gurupeneliti.</li> <li>• Murid lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.</li> <li>• Guru/peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> </ul>	50 menit
3	<p>C. Langkah Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan evaluasi (LKS)</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Penguatan/Quiz</li> <li>• Refleksi</li> <li>• Tugas/PR</li> <li>• Penilaian proses</li> </ul>	10menit
--	--	---------

## IX. Sumber Bahan

- Nurcholis, Hanif, dan Mafrukhi. 2007. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta. ERLANGGA. Hal 105-106.

## X. Evaluasi ----

Galesong, 21 / Maret / 2016

Yang Mengetahui

Kepala Madrasah,



**ST. SOHRIAH, S. Ag**  
NIP. 19600723 199203 2 001

Peneliti

**NURLAELAH**



## Materi Ajar

### 1) Pengertian menyimak

Menyimak dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. (Tarigan; 2008: 31).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan 2008: 31).

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan.

### 2) Unsur-unsur dalam cerita

#### a. Tokoh

Yang dimaksud dengan tokoh adalah individu ciptaan/rekaan pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral adalah tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam cerita.

#### b. Penokohan

Yang dimaksud penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Ada beberapa metode penyajian watak tokoh, yaitu

- Metode analitis/langsung/diskursif. yaitu penyajian watak tokoh dengan cara memaparkan watak tokoh secara langsung;
- Metode dramatik/taklangsung/ragaan. yaitu penyajian watak tokoh melalui pemikiran, percakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang. bahkan dapat pula dari penampilan fisiknya serta dari gambaran lingkungan atau tempat tokoh;
- Metode kontekstual. yaitu penyajian watak tokoh melalui gaya bahasa yang dipakai pengarang

#### c. Alur

Alur adalah urutan atau rangkaian peristiwa dalam cerita rekaan. Urutan peristiwa dapat tersusun berdasarkan tiga hal, yaitu

- Berdasarkan urutan waktu terjadinya. alur dengan susunan peristiwa berdasarkan kronologis kejadian disebut alur linear;
- Berdasarkan hubungan kausalnya/sebab akibat. alur berdasarkan hubungan sebab-akibat disebut alur kausal;
- Berdasarkan tema cerita. alur berdasarkan tema cerita disebut alur tematik.

#### d. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar meliputi penggambaran letak geografis (termasuk topografi, pemandangan, perlengkapan, ruang), pekerjaan atau kesibukan tokoh, waktu berlakunya kejadian, musim, lingkungan agama, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh.

#### e. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara bagaimana penulis cerita menempatkan dirinya pada cerita, atau dari sudut mana penulis cerita memandang cerita yang dibuatnya. Sudut pandang dapat dikatakan juga sebagai suatu teknik ataupun siasat yang disengaja dilakukan oleh penulis untuk menyampaikan ceritanya. Oleh karena itu sudut pandang dapat mempengaruhi penyajian suatu cerita dan alurnya.

#### f. Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan bahasa sedemikian rupa, sehingga kesan dan efek terhadap pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal dan seintensif mungkin. Berikut adalah berbagai ragam gaya bahasa dan contoh penggunaannya dalam Bahasa Indonesia.

#### g. Tema

Tema adalah pokok permasalahan sebuah cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Istilah tema sering disamakan pengertiannya dengan topik, padahal kedua istilah ini memiliki pengertian yang berbeda.

#### h. Amanat

Amanat (pesan) ialah sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Penyampaian amanat (pesan) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara lisan dan cara tulisan. Cara pertama, penyampai amanat langsung berhadapan dengan penerima sebagai lawan bicara atau pendengar, sedangkan cara kedua, penyampai amanat tidak berhadapan langsung dengan penerima, tetapi menggunakan perantara/alat bantu ; dapat berupa cerita, buku (fiksi dan nonfiksi).

### **Contoh Cerita “Pahlawan Tak Dikenal”**

Cucuku tersayang, ketahuilah bahwa kakekmu ini seorang veteran. Veteran artinya bekas prajurit, bekas pejuang.

Dulu, ketika masih muda, Kakek berperang dan berjuang melawan penjajah Jepang. Waktu itu, teman Kakek yang ikut berjuang banyak jumlahnya. Mereka dari Tentara Republik maupun rakyat biasa. Tentara memakai senapan dan senjata api. Rakyat biasa bersenjatakan bambu runcing, tombak, keris, panah, pedang, parang, dan senjata tajam lainnya.

Karena kalah persenjataan, banyak tentara yang gugur melawan penjajah. Banyak rakyat biasa yang gugur di medan perang, mereka yang gugur melawan penjajah demi membela tanah air tercita disebut pahlawan. Banyak prajurit yang gugur, banyak pula yang tidak diketahui nama dan asal tempat tinggalnya. Mereka itulah yang disebut dengan “Pahlawan Tak Dikenal”.

Cucu-cucuku, kalian masih dapat meneruskan perjuangan para pahlawan tak dikenal itu. Bagaimana caranya? Belajarlah dengan tekun, patuhilah nasihat orang tua dan guru. Hiduplah rukun dan bersatu bersama teman-temanmu.

## Cerita Siklus I Pertemuan 1

### “Mabuk Karena Ngantuk”

Namaku kukuh. Rumahku di desa dan jauh dari kota. Aku sudah lama ingin pergi ke Jakarta. Aku ingin melihat keramaian kota Jakarta. Aku ingin melihat langsung kota Jakarta walaupun sudah sering kulihat Jakarta di layar kaca. Suatu hari, paman datang ke desaku untuk menghadiri pernikahan saudara bibi.

Hatiku senang sekali mendengar kedatangan paman dan bibi. Langsung terbayang dalam anganku keramaian kota Jakarta seperti tampak dalam televisi. Aku ingin sekali pergi ke Jakarta naik kereta api. Paman pernah bercerita bahwa naik kereta api itu lebih nyaman dan aman. Apalagi, jika naik kereta kelas eksekutif ber-AC dan jumlah penumpangnya terbatas.

Setelah dua hari di desa, paman pulang ke Jakarta. Aku di ajak ikut serta. Kedua orang tuaku mengizinkan. Malam hari menjelang keberangkatan, aku tidak dapat tidur. Pikiranku kacau, tetapi juga senang. Kacau karena mersa khawatir akan bepergian jauh. Senang karena keinginanmu pergi ke Jakarta akan kesampaian.

Pagi harinya, setelah semuanya beres, aku berangkat bersama paman dan bibi. Aku senang memasuki gerbong yang bagus, bersih, dan indah pengaturannya. Udaranya sangat dingin karena kereta itu ber-AC. Akupun mulai kedinginan. Tidak lama kemudian, kereta mulai meninggalkan stasiun. Lama-kelamaan kereta kencang jalannya. Aku dapat melihat dari jendela benda-benda di luar lewat sangat cepat. Aku tidak tahu penyebabnya. Lama-kelamaan kepala pusing dan badanku kedinginan. Paman dan bibi menyuruhku tidur. Akan tetapi, mata tak dapat terpejam. Kepala terasa berat dan perutku mual-mual. Paman dan bibi dengan sabar memijit-mijit dan mengoleskan minyak angin di tengkukku.

Kata paman, aku mabuk perjalanan. Akumasuk angin karena kuang tidur. Begitu keluar dari gerbong rasa mualku menjadi-jadi. aku muntah-muntah. Tubuh basah oleh keringat dingin. gara-gara terlalu gembira, semalam aku tidak dapat tidur malah mabuk. Paman meledekku, “Mabuk karena ngantuk, nih, ye!”.

Aku malu sekali. Untung, aku sudah sampai di Jakarta yang selalu kuimpikan. Mabuk segera hilang. Kini, aku sibuk menikmati setiap sudut kota Jakarta. “Selamat datang Jakarta!” kataku dalam hati.

**Lampiran 2****Lembar Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan 1****“Mabuk Karena Ngantuk”**

Simaklah baik-baik cerita “Mabuk Karena ngantuk” kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini dengan teman kelompok kalian!

1. Tentukanlah unsure-unsur yang terdapat dari cerita “Mabuk Karena Mengantuk”.
  - a. Tokoh?
  - b. Watak / Penokohan?
  - c. Alur/plot?
  - d. Latar (tempat, waktu, suasana)?
  - e. Sudut pandang?
  - f. Tema?
  - g. Amanat?

Jawab

**Lampiran 3****Lembar Kerja Siswa dan Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1****“Mabuk Karena Ngantuk”**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Di manakah tempat tinggal Kuku?
2. Mengapa kuku mabuk dalam perjalanan?
3. Mengapa paman datang ke desa?
4. Bagaimana cara Paman dan kuku sampai ke Jakarta?
5. Apa pesan/amanat dari cerita tersebut?

**Jawab**

1. Di Desa.
2. Karena di malam hari menjelang keberangkatan, Kuku tidak dapat tidur sehingga ia mengantuk dalam perjalanan.
3. Untuk menghadiri pernikahan saudara bibi.
4. Mereka naik kereta api/
5. Apabila apa yang kita inginkan tercapai jangan sampai lupa diri.



## Lampiran 4

**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Kehadiran	Bertanya	Menjawab	Menanggapi
1	Anwar	✓			
2	Asyilah	✓	✓	✓	✓
3	Erwin	✓			
4	Harianto	✓			
5	Jamaluddin	✓			
6	Muh Agus	✓	✓	✓	
7	Muh Firman	✓			
8	Muh Rival	✓	✓	✓	✓
9	Musdalifah	✓			
10	Nuraisyah	✓			
11	Nurannisa	✓		✓	
12	Nurhikmah	✓			
13	Nurmiati	✓		✓	
14	Nursalim	✓			
15	Sulaiman	✓			
16	Sulkifli	✓			
17	Sultan	✓			
18	Sunarti	✓			
Jumlah		18	3	5	2
Persentase		100%	16,7%	27,9%	11,1%

**Lampiran 5****Data Hasil Nilai LKK Siklus I Pertemuan 1**

Kelompok	Siklus I Pertemuan 1
Bumi	60
Matahari	70
Bulan	50

**Lampiran 6****Data Hasil Nilai LKS Siklus I Pertemuan 1**

N O	Nama Siswa	Nilai Hasil Tes Individu Siklus I Pertemuan 1	Kualifikasi
1	Anwar	30	SK
2	Asyilah	60	B
3	Erwin	50	C
4	Hariato	50	K
5	Jamaluddin	40	K
6	Muh Agus	50	C
7	Muh Firman	20	SK
8	Muh Rival	60	B
9	Musdalifah	60	C
10	Nuraisyah	20	SK
11	Nurannisa	40	K
12	Nurhikmah	40	K
13	Nurmiati	70	B
14	Nursalim	50	C
15	Sulaiman	40	K
16	Sulkifli	30	SK
17	Sultan	40	K
18	Sunarti	70	B
Jumlah		820	
Ketuntasan Individu		2	
Ketuntasan Klasikal		11,1%	
Rata-Rata		45,6	

## Lampiran 7

### Siklus I Pertemuan 2

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Nama Sekolah** : **Madrasah Ibtidaiyah Negeri  
Galesong utara**  
**Mata Pelajaran** : **Bahasa Indonesia**  
**Kelas / Semester** : **V/2**  
**Alokasi Waktu** : **2x35 menit**

#### I. Standar Kompetensi

5. Cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

#### II. Kompetensi Dasar

- 5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang disampaikan yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan
- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, amanat)

#### III. Indikator

- 5.1.1 Menjelaskan unsur- unsur dalam cerita

#### IV. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu menjelaskan unsur-unsur dalam cerita

#### V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian menyimak cerita
2. Unsur-unsur dalam cerita

#### VI. Metode / Model Pembelajaran

## a. Metode

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Penugasan

## b. Model

- Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

## VII. Media / alat pembelajaran

- Lembar cerita
- Tongkat yang panjangnya 20 cm
- LKS

## VIII. Langkah-langkah pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	WAKTU
1	<p>A. Langkah Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam, berdoa, mengisi daftar hadir, mempersiapkan materi ajar dan alat peraga</li> <li>• Memberikan motivasi</li> <li>• Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu lalu</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
2	<p>B. Langkah Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru/peneliti membacakan sebuah cerita</li> <li>• Guru/peneliti dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur dalam cerita tersebut</li> </ul>	

	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid dibagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>• Guru/peneliti membacakan cerita, kemudian semua siswa menyimak cerita tersebut.</li> <li>• Murid mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya.</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah kelompok mengerjakan tugas, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup hasil pekerjaannya</li> <li>• Guru/peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru/peneliti memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari gurupeneliti.</li> <li>• Murid lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.</li> <li>• Guru/peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> </ul>	50 menit
3	<p>C. Langkah Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan evaluasi (LKS)</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Penguatan/Quiz</li> <li>• Refleksi</li> <li>• Tugas/PR</li> <li>• Penilaian proses</li> </ul>	10menit
--	--	---------

## IX. Sumber Bahan

- Nurcholis, Hanif, dan Mafrukhi. 2007. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta. ERLANGGA. Hal 105-106.

## X. Evaluasi ----

Galesong, 21 / Maret / 2016

Yang Mengetahui

Kepala Madrasah,

Peneliti



ST. AL-HIRIAH, S. Ag

NIP. 19600723 199203 2 001

NURLAELAH

**Materi Ajar**  
**Cerita Siklus I Pertemuan 2**  
**“Gegabah menuai musibah”**

Si gendut sungguh doyan makan. Selain banyak makannya, apa pun tidak pernah ditolaknya. Semua saudara dan temannya memahami kesenangan si Gendut. Tidak jarang pula jatah makan untuk teman atau saudaranya pun di lahap jika si Gendut sedang lapar.

Makanan favorit si Gendut adalah masakan laut. Jika ibu masak ikan laut, ia sering menghabiskan dua porsi makanan sekaligus. Mulai cumi-cumi, kakap, udang, tuna, atau ikan laut lainnya. Masakan itu dengan istilah “seafood”.

Pada suatu sore sehabis bermain bola, si Gendut merasa sangat lapar. Ia segera menuju dapur mencari makanan. “mungkin masih ada jatah makan yang tersisa,” pikirnya. Akan tetapi, di dalam lemari makan, ia tidak menemukan makanan kesukaannya betapa gembiranya si Gendut, di pinggir meja makan ia menemukan satu mangkok cumi saus tiram. Tanpa piker panjang, ia melahap cumi tersebut. Dalam sekejap cumi habis dilahapnya.

Si Gendut mengaduh kekenyangan. Beberapa saat kemudian, ia merasa mual-mual. Kepalanya terasa pusing. Ia segera ke belakang. Di kamar mandi, cumi-cumi yang telah disantapnya ia muntahkan kembali. Badannya terasa lemas dan wajahnya pucat sekali. Keringat dingin segera mengucur dari tubuhnya. Ibunya terkejut mendapati si Gendut terduduk lunglai setelah keluar dari kamar mandi.

Ternyata, si Gendut telah memakan cumi-cumi basi. Ibunya belim sempat membuang makanan tersebut karena sibuk. Masakan itu dengan gegabah langsung dilahap si Gendut. Kini, perutnya jadi sakit. Oleh karena itu, kita tidak boleh gegabah dan serakah jika ingin terhindar dari musibah.



**Lampiran 8****Tugas Lembar Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan 2****“Gegabah Menuai Musibah”**

Simaklah baik-baik cerita “Gegabah Menuai Musibah” kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini dengan teman kelompok kalian!

1. Tentukanlah unsure-unsur yang terdapat dari cerita “Mabuk Karena Mengantuk”.
  - a. Tokoh?
  - b. Watak / Penokohan?
  - c. Alur/plot?
  - d. Latar (tempat, waktu, suasana)?
  - e. Sudut pandang?
  - f. Tema?
  - g. Amanat?

Jawab

**Lampiran 9****Tugas Lembar Kerja Siswa dan Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 2****“Gegabah Menuai Musibah”**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah hobby atau kesenangan si Gendut?
2. Mengapa si Gendut mual-mual?
3. Apakah makanan kesukaan si Gendut?
4. Bagaimanakh watak/karakter si Gendut?
5. Apakah pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita “Gegabah Menuai Musibah”

jawab

1. Si gendut sangat doyan makan.
2. Karena si Gendut telah memakan cumi-cumi basi.
3. Masakan laut.
4. Watak/karakter si Gendut sangat rakus dan ceroboh.
5. Kita tidak boleh gegabah dan serakah jika ingin terhindar dari musibah.

## Lampiran 10

## Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

## Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Kehadiran	Bertanya	Menjawab	Menanggapi
1	Anwar	✓			
2	Asyilah	✓		✓	
3	Erwin	✓			
4	Hariato	✓	✓	✓	
5	Jamaluddin	✓		✓	✓
6	Muh Agus	✓			✓
7	Muh Firman	✓			
8	Muh Rival	✓	✓	✓	✓
9	Musdalifah	✓			
10	Nuraisyah	✓			
11	Nurannisa	✓	✓		✓
12	Nurhikmah	✓			
13	Nurmiati	✓	✓	✓	✓
14	Nursalim	✓	✓		
15	Sulaiman	✓			
16	Sulkifli	✓		✓	
17	Sultan	✓		✓	
18	Sunarti	✓		✓	✓
Jumlah		18	5	8	6
Persentase		100%	27.9%	44.4%	33.3%

## Lampiran 11

Data Hasil Nilai LKK Siklus I Pertemuan 2

Kelompok	Siklus I Pertemuan 2
Bumi	70
Matahari	70
Bulan	60

## Lampiran 12

Data Hasil Nilai LKS Siklus I Pertemuan 2

N O	Nama Siswa	Nilai Hasil Tes Individu Siklus I Pertemuan 2	Kualifikasi
1	Anwar	50	K
2	Asyilah	70	B
3	Erwin	60	C
4	Harianto	50	K
5	Jamaluddin	60	C
6	Muh Agus	70	B
7	Muh Firman	40	SK
8	Muh Rival	80	B
9	Musdalifah	60	C
10	Nuraisyah	50	K
11	Nurannisa	60	C
12	Nurhikmah	60	C
13	Nurmiati	80	B
14	Nursalim	70	B
15	Sulaiman	60	C
16	Sulkifli	50	K
17	Sultan	60	C
18	Sunarti	70	B
Jumlah		1100	
Ketuntasan Individu		6	
Ketuntasan Klasikal		33,3%	
Rata-Rata		61,1	

## Lampiran 13

## Rekapitulasi Hasil Nilai LKS siklus 1

## Pertemuan 1 dan 2

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Tes Individual Siklus I		Nilai	Kualifikasi
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Anwar	30	50	40	SK
2	Asyilah	60	70	65	B
3	Erwin	50	60	55	C
4	Hariato	50	50	50	K
5	Jamaluddin	40	60	50	K
6	Muh Agus	50	70	60	C
7	Muh Firman	20	40	30	SK
8	Muh Rival	60	80	70	B
9	Musdalifah	60	60	60	C
10	Nuraisyah	20	50	35	SK
11	Nurannisa	40	60	50	K
12	Nurhikmah	40	60	50	K
13	Nurmiati	70	80	75	B
14	Nursalim	50	70	60	C
15	Sulaiman	40	60	50	K
16	Sulkifli	30	50	40	SK
17	Sultan	40	60	50	K
18	Sunarti	70	70	70	B
Jumlah		820	1100	960	
Ketuntasan Individu		2	6	3	
Ketuntasan Klasikal		11,1%	33,3%	16,7%	
Rata-Rata		45,6	61,1	53,3	

## Lampiran 14

### Siklus II Pertemuan 1

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Nama Sekolah** : **Madrasah Ibtidaiyah Negeri  
Galesong utara**  
**Mata Pelajaran** : **Bahasa Indonesia**  
**Kelas / Semester** : **V/2**  
**Alokasi Waktu** : **2x35 menit**

#### I. Standar Kompetensi

5. Cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

#### II. Kompetensi Dasar

- 5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang disampaikan yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan
- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, amanat)

#### III. Indikator

- 5.1.1 Menjelaskan unsur- unsur dalam cerita

#### IV. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu menjelaskan unsur-unsur dalam cerita

#### V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian menyimak cerita
2. Unsur-unsur dalam cerita

#### VI. Metode / Model Pembelajaran

## a. Metode

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Penugasan

## b. Model

- Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

## VII. Media / alat pembelajaran

- Lembar cerita
- Tongkat yang panjangnya 20 cm
- LKS

## VIII. Langkah-langkah pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	WAKTU
1	<p>A. Langkah Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam, berdoa, mengisi daftar hadir, mempersiapkan materi ajar dan alat peraga</li> <li>• Memberikan motivasi</li> <li>• Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu lalu</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
2	<p>B. Langkah Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru/peneliti membacakan sebuah cerita</li> <li>• Guru/peneliti dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur dalam cerita tersebut</li> </ul>	



	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid dibagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>• Guru/peneliti membacakan cerita, kemudian semua siswa menyimak cerita tersebut.</li> <li>• Murid mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya.</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah kelompok mengerjakan tugas, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup hasil pekerjaannya</li> <li>• Guru/peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru/peneliti memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari gurupeneliti.</li> <li>• Murid lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.</li> <li>• Guru/peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> </ul>	50 menit
3	<p>C. Langkah Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan evaluasi (LKS)</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Penguatan/Quiz</li> <li>• Refleksi</li> <li>• Tugas/PR</li> <li>• Penilaian proses</li> </ul>	10menit
--	--	---------

## IX. Sumber Bahan

- Nurcholis, Hanif, dan Mafrukhi. 2007. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta. ERLANGGA. Hal 105-106.

## X. Evaluasi ----

Galesong, 21 / Maret / 2016

Yang Mengetahui

Kepala Madrasah,

Peneliti



**ST. SOHRIAH, S. Ag**  
NIP. 19600723 199203 2 001

**NURLAELAH**

**Materi Ajar**  
**Cerita Siklus II pertemuan 1**  
**“Hadiah Istimewa”**

Perayaan hari ulang tahun adalah hal istimewa bagi Vina. Seminggu sebelum hari ulang tahunnya, ia membayangkan akan ada pesta ulang tahun di rumahnya. Namun, ia merasa tidak ada tanda-tanda ulang tahunnya akan dirayakan oleh orang tuanya. Bahkan, kedua orang tuanya tidak pernah menyinggung hari ulang tahunnya. Padahal, beberapa waktu yang lalu, ayahnya berjanji akan membelikan sepeda baru jika Vina naik kelas. Minggu pagi, Vina bangun. Akan tetapi, ia mendapati orang tuanya tidak di rumah. Mereka pergi pagi-pagi saat Vina masih tidur pulas. Vina kesal sekali, “Huh, sebal sekali aku. Setiap hari, ayahku pergi. Mengapa ibu juga ikut-ikutan pergi pada hari ulang tahunku? Benci, benci aku. Aku benci semuanya kak Rita yang biasanya membangunkanku juga ikut-ikutan pergi. Semua sudah tidak sayang kepadaku, gerutunya dalam hati.

“Tok-tok-tok” terdengar orang mengetuk pintu. Vina segera berlari ke arah pintu. Ia mengira orang tuanya datang membawa kejutan, ternyata dugaannya salah. “kamu! Kamu ngapain pagi-pagi ke sini? Mengganggu saja!” kata Vina ketus. “maaf, nak Vina. Tadi bapak dan ibu nak Vina pesan kepada bibi. Hari ini mereka pergi sampai larut malam. Tetapi, kemana perginya tidak dikatakan!”

“Sudah sana pulang. Aku sudah tahu mereka pergi. Jangan ganggu aku!” jawab Vina sambil menutup pintu keras-keras. Pembantu rumah tangga sebelah itu terkejut. Satu jam kemudian, ada yang mengetuk pintu. Sambil marah-marah Vina membuka pintu. “Bibi lagi! Kenapa sih, bibi mengganggu saja. Eh...ma...ma...maaf, pak, eh, paman, saya kira bibi tadi!” kata Vina menyadari kesalahannya. “Maaf nak kalau saya mengganggu!”

“Ti...tiii...tidak, paman. Saya yang mohon maaf! Sa..sa..saya tidak sengaja telah memaki paman,” Vina meminta maaf. Orang yang datang itu ternyata petugas pengantar barang. Ia mengantarkan sepeda mini warna merah yang bagus untuk Vina. Sepeda itu dihiasi pita warna-warni bertuliskan “selamat ulang tahun, sayang! Tidak ada kejutan yang dapat ayah dan ibu berikan di ulang tahunmu ke 11 kecuali ini. Ayah-ibu-kak Rita.”

Vina senang sekali. Ia menyesal telah berkata kasar kepada bibi dan buruk sangka kepada orang tuanya. Sejak itu, Vina tidak pernah buruk sangka kepada orang tuanya. Ia menyesal atas segala tindakannya. Ia sangat bersyukur kepada

tuhan karena orang tua dan kakaknya sangat sayang dan perhatian kepadanya. Ia berjanji tidak akan pernah berburuk sangka dan mudah marah lagi.

## Lampiran 15

### Tugas Lembar Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan 1

#### “Hadiah Istimewa”

Simaklah baik-baik cerita “Hadiah Istimewa” kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini dengan teman kelompok kalian!

1. Tentukanlah unsur-unsur yang terdapat dari cerita “Hadiah Istimewa”.
  - a. Tokoh?
  - b. Watak / Penokohan?
  - c. Alur/plot?
  - d. Latar (tempat, waktu, suasana)?
  - e. Sudut pandang?
  - f. Tema?
  - g. Amanat?

Jawab

**Lampiran 16****Lembar Kerja Siswa dan Kunci Jawaban Siklus II pertemuan 1****“Hadiah Istimewa”**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Siapa tokoh yang ada dalam cerita?
2. Apa hal yang paling istimewa bagi Vina?
3. Mengapa Vina jengkel?
4. Mengapa Vina minta maaf kepada petugas pengantar barang?
5. Apa yang dilakukan Vina atas segala kesalahan dan kekhilafannya?

**Jawaban**

1. Vina, Ibu, Ayah, Kakak, Bibi, dan Paman pengantar barang.
2. Perayaan hari ulang tahun.
3. Karena Vina mengira semua keluarganya sudah tidak sayang kepadanya.
4. Karena vina tidak sengaja telah memaki petugas pengantar barang.
5. Vina meminta maaf dan menyesali segala perbuatannya serta berjanji tidak akan buruk sangka dan mudah marah lagi.

## Lampiran 17

**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus II Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Kehadiran	Bertanya	Menjawab	Menanggapi
1	Anwar	✓	✓	✓	
2	Asyilah	✓	✓		✓
3	Erwin	✓		✓	
4	Hariato	✓		✓	
5	Jamaluddin	✓			✓
6	Muh Agus	✓	✓		
7	Muh Firman	✓			
8	Muh Rival	✓	✓		✓
9	Musdalifah	✓		✓	✓
10	Nuraisyah	✓			
11	Nurannisa	✓	✓	✓	✓
12	Nurhikmah	✓			
13	Nurmiati	✓	✓		✓
14	Nursalim	✓		✓	
15	Sulaiman	✓	✓	✓	✓
16	Sulkifli	✓		✓	✓
17	Sultan	✓		✓	
18	Sunarti	✓	✓	✓	✓
Jumlah		18	8	10	9
Persentase		100%	44,4%	55.7%	50%

## Lampiran 18

Data Hasil Nilai LKK Siklus II Pertemuan 1

Kelompok	Siklus I Pertemuan 2
Bumi	80
Matahari	80
Bulan	70

## Lampiran 19

Data Hasil Nilai LKS Siklus II Pertemuan 1

N O	Nama Siswa	Nilai Hasil Tes Individu Siklus II Pertemuan 1	Kualifikasi
1	Anwar	70	B
2	Asyilah	90	SB
3	Erwin	70	B
4	Hariato	70	B
5	Jamaluddin	80	B
6	Muh Agus	80	B
7	Muh Firman	60	C
8	Muh Rival	100	SB
9	Musdalifah	80	B
10	Nuraisyah	60	C
11	Nurannisa	80	B
12	Nurhikmah	70	B
13	Nurmiati	100	SB
14	Nursalim	80	B
15	Sulaiman	70	B
16	Sulkifi	60	C
17	Sultan	70	B
18	Sunarti	80	B
Jumlah		1370	
Ketuntasan Individu		15	
Ketuntasan Klasikal		83,3%	
Rata-Rata		76,1	



## Lampiran 20

### Siklus II Pertemuan 2

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Nama Sekolah** : Madrasah Ibtidaiyah Negeri  
 Galesong utara  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : V/2  
**Alokasi Waktu** : 2x35 menit

#### I. Standar Kompetensi

5. Cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

#### II. Kompetensi Dasar

- 5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang disampaikan yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan
- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, watak/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, amanat)

#### III. Indikator

- 5.1.1 Menjelaskan unsur- unsur dalam cerita

#### IV. Tujuan Pembelajaran

1. Murid mampu menjelaskan unsur-unsur dalam cerita

#### V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian menyimak cerita
2. Unsur-unsur dalam cerita

#### VI. Metode / Model Pembelajaran

## a. Metode

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Penugasan

## b. Model

- Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

## VII. Media / alat pembelajaran

- Lembar cerita
- Tongkat yang panjangnya 20 cm
- LKS

## VIII. Langkah-langkah pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	WAKTU
1	<p>A. Langkah Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam, berdoa, mengisi daftar hadir, mempersiapkan materi ajar dan alat peraga</li> <li>• Memberikan motivasi</li> <li>• Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu lalu</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
2	<p>B. Langkah Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru/peneliti membacakan sebuah cerita</li> <li>• Guru/peneliti dan siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur dalam cerita tersebut</li> </ul>	

	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid dibagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>• Guru/peneliti membacakan cerita, kemudian semua siswa menyimak cerita tersebut.</li> <li>• Murid mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya.</li> </ul> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah kelompok mengerjakan tugas, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup hasil pekerjaannya</li> <li>• Guru/peneliti mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru/peneliti memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari gurupeneliti.</li> <li>• Murid lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.</li> <li>• Guru/peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> </ul>	50 menit
3	<p>C. Langkah Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan evaluasi (LKS)</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Penguatan/Quiz</li> <li>• Refleksi</li> <li>• Tugas/PR</li> <li>• Penilaian proses</li> </ul>	10menit
--	--	---------

## IX. Sumber Bahan

- Nurcholis, Hanif, dan Mafrukhi. 2007. Saya Senang Berbahasa Indonesia. Jakarta. ERLANGGA. Hal 105-106.

## X. Evaluasi ----

Galesong, 21 / Maret / 2016

Yang Mengetahui

Kepala Madrasah,



**ST. SOHRIAH, S. Ag**  
NIP. 19600723 199203 2 001

Peneliti

**NURLAELAH**

## Materi Ajar

### Cerita Siklus II Pertemuan 2 "Sejarah Palang Merah"

"Kalian harus mengingat jasa-jasa pahlawan kita yang telah gugur melawan penjajah" kata Pak Guru memulau pelajaran. "Selain orang-orang yang berjuang, adakah orang lain yang berjasa terhadap bangsa kita Pak?" Tanya Dimas.

"Pertanyaan bagus!" jawab Pak Guru member pujian. 'orang yang berjasa selain yang berperan adalah para petugas Palang Merah. Berkat kesigapan mereka, banyak jiwa yang tertolong, banyak luka terobati."

"Siapakah etugas Palang merah itu, Pak Tanya wati. "Baiklah, akan Bapak ceritakan asal mulanya." Palang Merah didirikan oleh Henry Dunant dari swiss, kata Pak Guru mulai bercerita,

Ketika itu, Henry Dunant sedang bepergian untuk berdagang. Ia melewati bekas tempat pertempuran. Di tempat itu, ada banyak korban. Banyak prajurit yang merintih kesakitan. Bahkan, banyak pula yang tewas karena tidak ada yang menolong. Kejadian ini menggugah hati Henry Dunant. Ia lalu mengajak bangsa-bangsa di dunia mendirikan perkumpulan untuk menolong sesama.

Organisasi atau perkumpulan itu disebut "Palang Merah". Indonesia juga memiliki organisasi Palang Merah dengan nama "Palang Merah Indonesia" atau PMI. Pada zaman perjuangan PMI memiliki andil yang besar. PMI menolong para prajurit yang terluka. PMI tidak membeda-bedakan antara prajurit musuh dan prajurit kita sendiri.

Saat ini, PMI memiliki banyak kegiatan. PMI menerima donor darah,memberikan pertolongan kepada masyarakat yang mengalami musubah, seperti gunung meletus, banjir, gempa bumi, dan wabah penyakit. PMI juga mengusahakan pos-pos PPKK (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) di tempat-tempat yang sering terjadi kecelakaan lalu lintas. PPKK adalah sarana untuk memberikan pertolongan kepada para korban kecelakaan sebelum mendapat perawatan di rumah sakit.

PMI jugamenerima donor darah. Darah yang terkumpul lalu diawetkan dan ditempatkan do kantong-kantong darah agar tidak membeku. PMI menyimpan darah-darah tersebut untuk disalurkan kepada yang membutuhkan. Misalnya kepada orang yang menjalani, kecelakaan, atau sehabis melahirkan.

Itulah sekelumit sejarah berdirinya PMI dan segala kegiatannya sampai sekarang. Demikian Pak Guru mengakhiri ceritanya.



**Lampiran 21****Tugas Lembar Kerja Kelompok Siklus II pertemuan 2****“Sejarah Palang Merah”**

Simaklah baik-baik cerita “Sejarah Palang Merah” kemudian jawablah pertanyaan dibawah ini dengan teman kelompok kalian!

1. Tentukanlah unsur-unsur yang terdapat dari cerita “Sejarah Palang Merah”.
  - a. Tokoh?
  - b. Watak / Penokohan?
  - c. Alur/plot?
  - d. Latar (tempat, waktu, suasana)?
  - e. Sudut pandang?
  - f. Tema?
  - g. Amanat?

Jawab

**Lampiran 22****Lembar Kerja Siswa dan Kunci Jawaban Siklus II pertemuan 2****“Sejarah Palang Merah”**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Selain para pejuang, siapa lagi yang berjasa pada masa perang?
2. Mengapa Henry Dunant mendirikan Palang Merah?
3. Apa saja kegiatan PMI pada masa sekarang?
4. Apakah yang dimaksud PPKK?
5. Bagaimanakah alur dari cerita “Sejarah Palang Merah”?

**Jawaban**

1. Para petugas Palang Merah.
2. Karena hati Henry Dunant tergugah saat melihat banyak prajurit yang kesakitan bahkan ada yang tewas dan tidak ada yang menolong sehingga Henry mendirikan Palang Merah.
3. PMI menerima donor darah, memberikan pertolongan pada masyarakat yang mengalami musibah, banjir, gunung meletus, dan wabah penyakit.
4. PPKK adalah sarana untuk memberikan pertolongan kepada para korban kecelakaan sebelum mendapat perawatan di rumah sakit.
5. Menggunakan alur maju mundur.



## Lampiran 23

**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus II Pertemuan 2**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Kehadiran	Bertanya	Menjawab	Menanggapi
1	Anwar	✓		✓	✓
2	Asyilah	✓	✓	✓	✓
3	Erwin	✓		✓	
4	Harianto	✓	✓	✓	
5	Jamaluddin	✓			✓
6	Muh Agus	✓	✓	✓	✓
7	Muh Firman	✓		✓	✓
8	Muh Rival	✓	✓	✓	✓
9	Musdalifah	✓			
10	Nuraisyah	✓	✓	✓	
11	Nurannisa	✓		✓	✓
12	Nurhikmah	✓		✓	
13	Nurmiati	✓	✓	✓	✓
14	Nursalim	✓	✓	✓	
15	Sulaiman	✓		✓	✓
16	Sulkifli	✓			✓
17	Sultan	✓	✓	✓	
18	Sunarti	✓	✓	✓	
Jumlah		18	9	16	10
Persentase		100%	50%	88,9%	55,7%

## Lampiran 24

## Data Hasil Nilai LKK Siklus II Pertemuan 2

Kelompok	Siklus II Pertemuan 2
Bumi	80
Matahari	90
Bulan	80

## Lampiran 25

## Data Hasil Nilai LKS Siklus II Pertemuan 1

N O	Nama Siswa	Nilai Hasil Tes Individu Siklus II Pertemuan 2	Kualifikasi
1	Anwar	80	B
2	Asyilah	100	SB
3	Erwin	80	B
4	Harianto	70	B
5	Jamaluddin	70	B
6	Muh Agus	80	B
7	Muh Firman	60	C
8	Muh Rival	100	SB
9	Musdalifah	80	B
10	Nuraisyah	70	B
11	Nurannisa	90	SB
12	Nurhikmah	80	B
13	Nurmiati	100	SB
14	Nursalim	80	B
15	Sulaiman	70	B
16	Sulkifli	80	B
17	Sultan	80	B
18	Sunarti	90	SB
Jumlah		1460	
Ketuntasan Individu		17	
Ketuntasan Klasikal		94,4%	
Rata-Rata		81,1	

## Lampiran 26

**Rekapitulasi Hasil Nilai LKS siklus II**  
**Pertemuan 1 dan 2**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Tes Individual Siklus I		Nilai	Kualifikasi
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Anwar	70	80	75	B
2	Asyilah	90	100	95	SB
3	Erwin	70	80	75	B
4	Hariato	70	70	70	B
5	Jamaluddin	80	70	75	B
6	Muh Agus	80	80	80	B
7	Muh Firman	60	60	60	C
8	Muh Rival	100	100	100	SB
9	Musdalifah	80	80	80	B
10	Nuraisyah	60	70	65	C
11	Nurannisa	80	90	85	SB
12	Nurhikmah	70	80	75	B
13	Nurmiati	100	100	100	SB
14	Nursalim	80	80	80	B
15	Sulaiman	70	70	70	B
16	Sulkifli	60	80	70	B
17	Sultan	70	80	75	B
18	Sunarti	80	90	85	SB
Jumlah		1370	1460	1415	
Ketuntasan Individu		15	17	16	
Ketuntasan Klasikal		83,3%	94,4%	88,9%	
Rata-Rata		76,1	81,1	78,6	

### Dokumentasi Siswa

Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran



**BOSOWA**

Peneliti memulai pembelajaran



Peneliti menyampaikan materi pembelajaran



Peneliti menjelaskan model pembelajaran *Talking Stick*





Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya



Peneliti memberikan pertanyaan bagi siswa yang mendapatkan tongkat



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI GALESONG UTARA  
KABUPATEN TAKALAR**

Jl. Kamarong No. 6 Romangsapiria Takalar 92255

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B. 162/UPTD Dikorda-PLG / MIN / X / 2016**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ST. SOHRIAH, S. Ag  
NIP : 19600723 199203 2 001  
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV/a  
Jabatan : Kepala MIN Galesong Utara

Menerangkan bahwa Saudari

Nama : Nurlaelah  
Nomor Stambuk : 4512103110  
Alamat : Galesong  
Universitas : Universitas Bosowa Makassar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : PGSD

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/pengumpulan data dari tanggal 21 Maret 2016 s.d 31 Maret 2016 di MIN Galut Kab Takalar untuk penyusunan Skripsi yang berjudul :

**“Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajarm menyimak cerita kelas V madrasah ibtidaiyah negeri galesong utara kabupaten takalar”.**

Demikian Surat Pernyataan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Takalar, 15 Maret 2016

Kepala Madrasah,



**ST. SOHRIAH, S. Ag**  
NIP. 19600723 199203 2 001



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis adalah seorang perempuan yang dilahirkan sebagai anak kelima dari lima bersaudara. Penulis lahir di Sapanjang Desa Bontoloe Kecamatan Galesong kabupaten takalar, pada tanggal 4 Agustus 1992. Penulis adalah anak dari pasangan H.Mallarangan Dg Tutu dan Saerah Dg Kebo. Pada, tahun 1998 penulis menjalani pendidikan di SD Inpres Bontoloe selama 6 tahun dan lulus tahun 2004 lalu penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Galesong dan lulus pada tahun 2007 kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Galesong dan lulus pada tahun 2010 kemudian melanjutkan pendidikan S1 PGSD pada tahun 2012 di Universitas Bosowa Makassar.